

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri, Jafar. (2017). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran* Jakarta: Uhamka Press, 18.
- Ahmad, Sayuthi. (2012). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal L HIKMAH, SEPTEMBER 2012 Volume 2, Nomor 2.
- Ahmadi, Lif Khoiru, & Sofan Amri. (2011). Paikem Gembrot, Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot, sebuah Analisis Teoritis, Konseptual dan Praktik, Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 95.
- Anon. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 124.
- Dasopang. Muhammad Darwis, (2017). Belajar dan Pembelajaran”, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2, Desember, 335-336.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, Qs. Al-Alaq: 1-5.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, Qs. Ar-Rum: 30.
- Soliatin, Etin. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gede, Sedana Yasa. (2014). *Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 12.
- Haryanto, & M. Khairudin. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kecerdasan buatan. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Volume 22, Nomor 1, Mei 2014, 37.
- Huda, Miftahul. (2012) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husanah. Nur, & Yuni Pantiwati. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press, 15-16.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Selatan: GP Press Group, 67.
- Jeanne Ellins Armrod, *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*, Jakarta: Erlangga , 109.

- Kurniansih, Iman. (2006). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, t.t: Kata Pena, 22.
- Kurniansih. Iman, dan Berlin Sani, *Opcit*.
- Kokom. Komalasari, (2013). *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 62.
- Muhammad Uti. La Ode,(2019).Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Kendari
- Nata. Abuddin, (2010). *Manajemen Pendidikan, (Jakarta. Kencana Prenada Group,2010), h. 362.*
- Nora Susanti, Sumarni. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran ekonomi.*
- Nur Asmidar. Wawancara siswa kelas X SMK Negeri I Kaledupa pada tanggal, 26 Agustus 2019.
- Nur Sitah. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri I Kaledupa pada tanggal, 02 September 2019.
- Prayitno. Baskoro Adi, Penerapan Inetgrasi Sintaks Inkury dan STAD (*INSTAD*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VII-D SMPN 27 Surakarta. Jurnal, (online). 2012, Vol 6, No. 1.
- Rifai. Ahmad, *Psikologi Pendidikan*,Semarang Unnes Press (2012), h.68
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman,Seri *Manajemen Sekolah BermutuModel-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,Edisi Kedua, Jakarta: Rajawali Pers (2014), h, 9.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet, V Jakarta: sinar Grafika, (2013), h. 10
- Sanjaya. Wina, dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks, 9.
- Sanjaya. Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Implementasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 245.
- Siregar Eveline. dan Hartini Nara, (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Siswono. Mengajar Dan Meneliti,,,,, h. 25.
- Slavin. Robert E. (2005). *Cooperatif Learning :Riset and Praktik*. (Terjemahan) Jakarta, Nusa Media.
- Slavin. Robert E, (2007). *Cooperatif Learning :Riset and Praktik*. Bandung. Nusa Media.
- Slavin, Opcit, h 56.
- Sudjono, Anas. (2010). *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 24.
- Sudjono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 84.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta,14.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, & Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama , 197-199.
- Sulastri, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, ISSN: Vol. 3 No. 1,ISSN 2534-614X, h. 92.

- Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara , 28.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers , 2-3.
- Suprijono, Agus. (2013) *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningsih. (2016). *Perspektif manajemen pembelajaran program keterampilan*, Yogyakarta Deepublish, 63-65.
- Suryanti, Pengembangan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Turnament (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar fisika SMU. 1998. Tesis (tidak di terbitkan) IKIP Singaraja, Jurnal, I Ketut Suidiana Pendidikan Indonesia, Oktober 2012, ISSN: 2303-288X vol 1, No. 2.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 49.
- Usman, M. Basyirudin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 4.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto.(2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher, 30.
- Zainal. Aqib, DKK. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet 1; Yogyakarta, Ar-Ruzz Media) 477.



Data Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri I Kaledupa

Nama Sekolah : SMK Negeri I Kaledupa

NSS / NPSN : / 40403297

Status Sekolah : Negeri

Alamat : Jl. Poros Langge Desa Balasuna Kecamatan Kaledupa
Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara

Telepon :

Akreditasi : C

SMKNegeri I Kaledupa berdiri sejak tahun 2007 setelah 2 tahun pemekaran kabupaten Wakatobi. Data sarana dan prasarana untuk saat ini mencakup 10 Ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang sanitasi siswa, 1 ruangan praktek, dan menampung daya listrik 1300 yang terletak di lahan seluas 10,000 meter kubik.

2. Visi dan Misi SMK Negeri I Kaledupa

a. Visi SMK Negeri I Kaledupa

“Terwujudnya siswa yang mempunyai daya saing yang tinggi dibidang IPTEK serta berbudaya lingkungan berlandaskan IMTAQ yang dijiwai nilai budaya dan karakter bangsa.”

b. Misi SMK Negeri I Kaledupa

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Menciptakan lingkungan yang Aman, Sejuk, Rindang dan Indah (ASRI).
3. Menumbuhkan semangat berprestasi pada semua warga sekolah untuk mengelolah, mencegah, dan memanfaatkan serta mencintai lingkungan
4. Terwujudnya sekolah Adiwiyata
5. Mengembangkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
6. Menanamkan kedisiplinan, saling menghargai, jujur, kreatif dan mandiri terhadap seluruh warga sekolah.
7. Menciptakan kerjasama yang baik antar warga sekolah dan warga sekolah dengan masyarakat.
8. Menanamkan sikap kepedulian sosial, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan.
9. Memberdayakan seluruh potensi sekolah termasuk warga masyarakat dalam mendukung program pendidikan

3. Letak Geografis SMK Negeri I Kaledupa

SMK Negeri I Kaledupa terletak di Desa Balasuna Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara 5 Km dari ibu kota Kecamatan dan kurang lebih 2 jam dari ibu kota kabupaten yang di tempuhi melalui jalur laut dengan menggunakan Jonson atau Ketingting. Dan cukup aman kalau musim teduh. Adapun Batas-batas tersebut sebagai berikut

1. Sebelah Barat : Jln Poros Langge,
- 2; Sebelah Utara : Kebun Warga,
- 3; Sebelah Timur : Mangrove/Hutan Bakau,
- 4; Sebelah Selatan : Sumur dan kebun.

Lampiran Daftar Siswa Kelas X SMK Negeri I Kaledupa Siklus I dan siklus II

NO	NAMA SISWA	Pertemuan ke			
		1	2	3	4
1	Aditya	H	H	H	H
2	Ahmad	H	H	H	H
3	Asri	H	H	H	H
4	Erik Ardiansah	H	H	H	H
5	Faruju Aune	H	H	H	H
6	Muh Amin	H	H	H	H
7	Nur Asmidar	H	H	H	H
8	Nining Darsiati	H	H	H	H
9	Nurul Safida	H	H	H	H
10	Nurul Herliza	H	H	H	H
11	Rolan Setiawan	H	H	H	H
12	Rastiani	H	H	H	H
13	Sendr Wahu Lestari	H	H	H	H
14	Wd Nona	H	H	H	H

15	Uniar	H	H	H	H
16	Jalaludin	H	H	H	H
17	Alfiadin	H	H	H	H
18	Asti Astute	H	H	H	H
19	Fatman	H	H	H	H
20	Idau	H	H	H	H
21	Josepin	H	H	H	H
22	Murjito Muhsin	H	H	H	H
23	Nur Alam	H	H	H	H
24	Nur Hasna	H	H	H	H
25	Nur Lisa Oktriani	H	H	H	H
26	Ronal Saputra	H	H	H	H
27	Reli	H	H	H	H
28	Serli	H	H	H	H
29	Wd Marliana	H	H	H	H
30	Usrian Muhammad	H	H	H	H
31	Abdul Haris Fatta	H	H	H	H
32	Hendrianto	H	H	H	H
33	Ld Muh Farlan	H	H	H	A

SILABUS

Pendidikan : Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Kaledupa

Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
9.1 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemashlahatan bagi individu dan masyarakat.	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf. • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: • Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola? • Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf?
9.2 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya. • Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf. • Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.
9.3 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
9.4Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf		
10.1Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah?
10.2Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> • Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. • Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-haridi rumah.
10.3Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. <p>Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.</p>


Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
10.4Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah		

Guru Peneliti,


WA ODE DARNIWANTI
NIM:16010101141

Kaledupa, 13 Juli 2020

Guru PAI Kelas X,


NUR SITAH, S.Ag
NIP:19720203 200604 2 01

Mengetahui :

Kepala SMK Negeri 1 Kaledupa

SAHIRUDIN MAHADIA, S.Pd
NIP:19760806 200604 1 015

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan Ke-I

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan guru dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar obsever sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang () pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan :

Ya: 1

Tidak: 0

No	Aktivitas Guru	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan agar kelas lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan (Sialbus dan RPP, Lembar Observasi Siswa/Guru juga LKS dan LKK siswa)	✓	
2	Guru membuka pelajaran dengan salam, dan berdoa bersama	✓	
3	Guru melakukan absensi dan appersepsi	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan meningkatkan motivasi.	✓	
5	Guru Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonsrtasi disertai penjelasan verbal, gambar, buku teks atau bentuk-bentuk lain	✓	
6	Guru membagi kelompok belajar dengan cara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen	✓	
7	Guru mengolah kelas dan melakukan persentasi materi	✓	

	pembelajaran yang akan diajarkan		
8	Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan		✓
9	Guru berkeliling mengamati atau melakukan observasi kerja kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentang materi yang telah diajarkan		✓
10	Guru melakukan pendekatan dan bertanya kepada siswa terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam materi yang telah diajarkan		✓
11	Guru menguji penguasaan kelompok atas bahan ajar dan memberikan instruksi pada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	✓	
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya		✓
13	Guru menghitung skor setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi		✓
14	Guru memberikan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi		✓
15	Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran		✓
16	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan	✓	
17	Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	✓	

Kaledupa, 13 Juli 2020

Observer

NUR SITAH, S.Ag
NIP: 19720203 200604 2 01

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan Ke-II

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan guru dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar obsever sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan :

Ya: 1

Tidak: 0

No	Aktivitas Guru	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan agar kelas lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan (Sialbus dan RPP, Lembar Observasi Siswa/Guru juga LKS dan LKK siswa)	✓	
2	Guru membuka pelajaran dengan salam, dan berdoa bersama	✓	
3	Guru melakukan absensi dan appersepsi	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan meningkatkan motivasi.	✓	
5	Guru Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonsrtasi disertai penjelasan verbal, gambar, buku teks atau bentuk-bentuk lain	✓	
6	Guru membagi kelompok belajar dengan cara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen	✓	
7	Guru mengolah kelas dan melakukan presentasi materi tentang hikmah pengelolaan ibadah haji,zakat dan wakaf	✓	

8	Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan		✓
9	Guru berkeliling mengamati atau melakukan observasi kerja kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentang materi yang telah diajarkan	✓	
10	Guru melakukan pendekatan dan bertanya kepada siswa terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam materi yang telah diajarkan		✓
11	Guru menguji penguasaan kelompok atas bahan ajar dan memberikan instruksi pada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	✓	
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya		
13	Guru menghitung skor setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang benar masing-masing anggota setiap kelompok dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi	✓	
14	Guru memberikan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi	✓	
15	Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran		✓
16	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan	✓	
17	Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	✓	

Kaledupa, 15 Juli 2020

Observer

NUR SITAH, S.Ag

NIP: 19720203 200604 2 01

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan Ke-III

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan guru dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar obsever sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan :

Ya: 1

Tidak: 0

No	Aktivitas Guru	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan agar kelas lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan (Sialbus dan RPP, Lembar Observasi Siswa/Guru juga LKS dan LKK siswa)	✓	
2	Guru membuka pelajaran dengan salam, dan berdoa bersama	✓	
3	Guru melakukan absensi dan appersepsi	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan meningkatkan motivasi.	✓	
5	Guru Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonsrtasi disertai penjelasan verbal, gambar, buku teks atau bentuk-bentuk lain	✓	
6	Guru membagi kelompok belajar dengan cara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen	✓	
7	Guru mengolah dan melakukan persentasi materi	✓	

	pembelajaran yang akan diajarkan		
8	Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan		✓
9	Guru berkeliling mengamati atau melakukan observasi kerja kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentang materi yang telah diajarkan	✓	
10	Guru melakukan pendekatan dan bertanya kepada siswa terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam materi yang telah diajarkan	✓	
11	Guru menguji penguasaan kelompok atas bahan ajar dan memberikan instruksi pada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	✓	
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya		✓
13	Guru menghitung skor setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang benar masing-masing anggota setiap kelompok dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi		
14	Guru memberikan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi	✓	
15	Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran	✓	
16	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan	✓	
17	Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	✓	

Kaledupa, 16 Juli 2020

Observer



NUR SITAH, S.Ag

NIP: 19720203 200604 2 01

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan Ke-IV

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan guru dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar obsever sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang () pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan :

Ya: 1

Tidak: 0

No	Aktivitas Guru	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan agar kelas lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan (Sialbus dan RPP, Lembar Observasi Siswa/Guru juga LKS dan LKK siswa)	✓	
2	Guru membuka pelajaran dengan salam, dan berdoa bersama	✓	
3	Guru melakukan absensi dan appersepsi	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan meningkatkan motivasi.	✓	
5	Guru Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonsrtasi disertai penjelasan verbal, gambar, buku teks atau bentuk-bentuk lain	✓	
6	Guru membagi kelompok belajar dengan cara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen	✓	
7	Guru mengolah kelas dan melakukan persentasi materi	✓	

	pembelajaran yang akan diajarkan		
8	Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan	✓	
9	Guru berkeliling mengamati atau melakukan observasi kerja kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentang materi yang telah diajarkan	✓	
10	Guru melakukan pendekatan dan bertanya kepada siswa terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam materi yang telah diajarkan	✓	
11	Guru menguji penguasaan kelompok atas bahan ajar dan memberikan instruksi pada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas	✓	
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya	✓	
13	Guru menghitung skor setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang benar dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi		✓
14	Guru memberikan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi	✓	
15	Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran	✓	
16	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan	✓	
17	Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	✓	

Kaledupa, 17 Juli 2020

Observer

NUR SITAH, S.Ag

NIP: 19720203 200604 2 01

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-I

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar obsever sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan :

Ya: 1

Tidak: 0

No	Aktivitas Siswa	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Siswa mempersiapkan ruang kelas yang lebih kondusif rapi dan bersih	✓	
2	Siswa menjawab salam, dan berdoa bersama	✓	
3	Siswa menjawab absensi dan melakukan appersepsi	✓	
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
5	Siswa menerima informasi dengan demomonstrasi disertai penjelasan verbal, gambar, buku teks, atau bentuk-bentuk lain	✓	
6	Siswa mendapat kelompok belajar dengan cara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen	✓	
7	Siswa memperhatikan guru menjelaskan atau mempersentasikan materi	✓	
8	Siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan		✓
9	Siswa diobservasi dan dibimbing bagi yang mengalami kesulitan		✓

10	Siswa bertanya kepada guru terkait kesulitan yang mereka hadapi		✓
11	Siswa memanggil perwakilan masing-masing kelompok membacakan atau mempersentasikan penguasaan materi dari hasil diskusinya didepan kelas	✓	
12	Siswa bertanya kepada kelompok lain terkait materi yang telah didiskusikan		✓
13	Siswa mendapat skor dari setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang benar dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi		
14	Siswa mendapatkan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi		✓
15	Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran		✓
16	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan	✓	
17	Siswa berdoa dan mengucapkan salam	✓	

Kaledupa, 13 Juli 2020

Observer

NUR SITAH, S.Ag
NIP: 19720203 200604 2 01

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-II

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang () pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan :

Ya: 1

Tidak: 0

No	Aktivitas Siswa	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Siswa mempersiapkan ruang kelas yang lebih kondusif rapi dan bersih	✓	
2	Siswa menjawab salam, dan berdoa bersama	✓	
3	Siswa menjawab absensi oleh guru	✓	
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
5	Siswa menerima informasi dengan demomonstrasi disertai penjelasan verbal, gambar, buku teks, atau bentuk-bentuk lain	✓	
6	Siswa dibagi kelompok belajar dengan cara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen	✓	
7	Siswa memperhatikan guru menjelaskan atau mempersentasikan materi	✓	
8	Siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan		✓
9	Siswa diobservasi dan dibimbing bagi yang mengalami	✓	

	kesulitan		
10	Siswa bertanya kepada guru terkait kesulitan yang mereka hadapi		✓
11	Siswa mdari perakilan masing-masing kelompok membacakan atau mempersentasekan penguasaan materi dari hasil diskusinya didepan kelas	✓	
12	Siswa bertanya kepada kelompok lain terkait materi yang telah didiskusikan	✓	
13	Siswa mendapat skor dari setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang benar dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi	✓	
14	Siswa mendapatkan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi	✓	
15	Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran		✓
16	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan	✓	
17	Siswa berdoa dan mengucapkan salam	✓	

Kaledupa, 15 Juli 2020

Observer



NUR SITAH, S.Ag
NIP: 19720203 200604 2 01

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan Ke-III**

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan :

Ya: 1

Tidak: 0

No	Aktivitas Siswa	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Siswa mempersiapkan ruang kelas yang lebih kondusif rapi dan bersih	✓	
2	Siswa menjawab salam, dan berdoa bersama	✓	
3	Siswa menjawab absensi oleh guru	✓	
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
5	Siswa menerima informasi dengan demomonstrasi disertai penjelasan verbal, gambar, buku teks, atau bentuk-bentuk lain	✓	
6	Siswa dibagi kelompok belajar dengan cara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen	✓	
7	Siswa memperhatikan guru menjelaskan atau mempersentasekan materi	✓	
8	Siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan		✓
9	Siswa diobservasi dan dibimbing bagi yang mengalami	✓	

	kesulitan		
10	Siswa bertanya kepada guru terkait kesulitan yang mereka hadapi	✓	
11	Siswa mdari perakilan masing-masing kelompok membacakan atau mempersentasekan penguasaan materi dari hasil diskusinya didepan kelas	✓	
12	Siswa bertanya kepada kelompok lain terkait materi yang telah didiskusikan		✓
13	Siswa mendapat skor dari setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang benar dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi	✓	
14	Siswa mendapatkan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi	✓	
15	Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran	✓	
16	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan	✓	
17	Siswa berdoa dan mengucapkan salam	✓	

Kaledupa, 16 Juli 2020

Observer



NUR SITAH, S.Ag
NIP: 19720203 200604 2 01

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan Ke-IV**

Petunjuk pengisian :

1. Amati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran
2. Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai.

Keterangan :

Ya: 1

Tidak: 0

No	Aktivitas Siswa	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Siswa mempersiapkan ruang kelas yang lebih kondusif rapi dan bersih	✓	
2	Siswa menjawab salam, dan berdoa bersama	✓	
3	Siswa menjawab absensi oleh guru	✓	
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
5	Siswa menerima informasi dengan demomonstrasi disertai penjelasan verbal, gambar, buku teks, atau bentuk-bentuk lain	✓	
6	Siswa dibagi kelompok belajar dengan cara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen	✓	
7	Siswa memperhatikan guru menjelaskan atau mempersentasikan materi	✓	
8	Siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan	✓	
9	Siswa diobservasi dan dibimbing bagi yang mengalami	✓	

	kesulitan		
10	Siswa bertanya kepada guru terkait kesulitan yang mereka hadapi	✓	
11	Siswa mdari perakilan masing-masing kelompok membacakan atau mempersentasekan penguasaan materi dari hasil diskusinya didepan kelas	✓	
12	Siswa bertanya kepada kelompok lain terkait materi yang telah didiskusikan	✓	
13	Siswa mendapat skor dari setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang benar dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi	✓	
14	Siswa mendapatkan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi	✓	
15	Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran	✓	
16	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan	✓	
17	Siswa berdoa dan mengucapkan salam	✓	

Kaledupa, 17 Juli 2020

Observer



NUR SITAH, S.Ag
NIP: 19720203 200604 2 01



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus I Pertemuan Ke-I

Nama Sekolah : SMK NEGERI I KALEDUPA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Komp. Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester : X/ Genap
Materi Pokok : Tata Cara Pengelolaan Ibadah haji, Zakat dan Wakaf
Alokasi Waktu : 3 x 45 meint

1. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model pembelajaran koperatif tipe STAD, siswa dapat berdiskusi, menggali informasi, serta mampu menguraikan pengertian tentang ibadah haji, zakat dan wakaf dengan benar
2. Serta siswa mampu menunjukkan kepedulian social sebagai hikmah dari perintah haji, zakat dan wakaf dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

- a. Pendahuluan

- Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan (Sialbus dan RPP, Lembar Observasi Siswa/Guru juga LKS dan LKK siswa)
- Guru mengawali dengan salam dan doa bersama
- Guru melakukan absensi dan Appersepsi

b. Kegiatan Inti

- Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi
- Guru membagi kelompok siswa dengan menerapkan model Kooperatif tipe *STAD* yang dibagi menjadi kelompok - kelompok kecil dengan tiap kelompok heterogen beranggotakan 4 – 5 siswa.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencermati penjelasan verbal, gambar, bacaan teks tentang pengertian, dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji, zakat dan wakaf.
- Guru membagi kelompok belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan secara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen
- Guru mengolah kelas dan melakukan persentasi materi pembelajaran yang akan diajarkan

- Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan
- Guru berkeliling mengamati atau melakukan observasi kerja kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentang materi yang telah diajarkan
- Guru melakukan pendekatan dan bertanya kepada siswa terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam materi yang telah diajarkan
- Guru menguji penguasaan kelompok atas bahan ajar dan memberikan instruksi pada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya

c. Penutup

- Guru menghitung skor setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi
- Guru memberikan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi
- Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan
- Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

3. Penilaian

- Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap: tanggung jawab, teliti, dan percaya diri.

- Penilaian Pengetahuan: tes tertulis(essay tes)

- Bentuk Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap diperoleh dari pengamatan hasil kerjasama dalam kelompok (LKK)

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai					
		Tanggung Jawab		Teliti		Percaya Diri	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB
1							

Keterangan: SB : SANGAT BAIK ; PB : PERLU BIMBINGAN

SB : nilai 20

PB : nilai 0

Nilai akhir = (skor/60) x 100

- Penilaian Pengetahuan: tes tertulis(essay tes)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Kemukakan alasanmu, mengapa ibadah haji, zakat serta wakaf wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim!
2. Apakah ada perbedaan antara haji dengan umroh, Jelaskan!

3. Kapankah pelaksanaan ibadah haji, zakat dan wakaf?
4. Apakah hikmah dari ibadah haji, zakat dan wakaf!

Pedoman penskoran

- a. Soal uraian : Jawaban benar nilai 25
- b. Skor maksimal : 100

Nilai akhir = $(\text{skor}/100) \times 100$

Guru Peneliti,

WA ODE DARNIWANTI
NIM: 16010101141

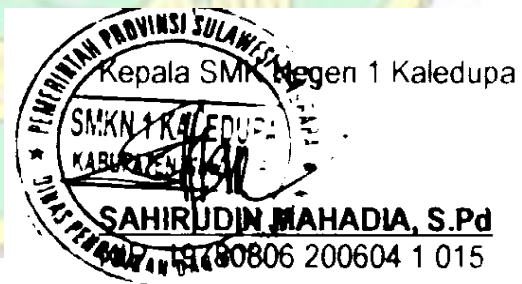
Kaledupa, 13 Juli 2020

Guru PAI Kelas X,



NUR SITAH, S.Ag.
NIP: 19720203 200604 2 01

Mengetahui :





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Siklus I Pertemuan Ke-2

Nama Sekolah : SMK NEGERI I KALEDUPA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Komp. Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester : X/ Genap
Materi Pokok : Tata Cara Pengelolaan Ibadah haji, Zakat dan Wakaf
Alokasi Waktu : 3 x 45 meint

1. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dapat menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.
2. Melalui diskusi dan menggali informasi, siswa mampu menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf dengan benar

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

- a. Pendahuluan

- Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan (Sialbus dan RPP, Lembar Observasi Siswa/Guru juga LKS dan LKK siswa)
- Guru mengawali dengan doa bersama
- Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- Guru melakukan absensi dan Appersepsi

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- Guru Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonsrtasi disertai penjelasan verbal, gambar, buku teks atau bentuk-bentuk lain
- Guru membagi kelompok siswa dengan menerapkan model Kooperatif tipe *STAD* yang dibagi menjadi kelompok - kelompok kecil dengan tiap kelompok heterogen beranggotakan 4 – 5 siswa.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencermati bacaan teks tentang hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf.
- Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan

- Guru berkeliling mengamati atau melakukan observasi kerja kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentang materi yang telah diajarkan
- Perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompoknya tentang hikmah pengelolaan, tatacara, dan ketentuan ibadah haji, zakat dan wakaf.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya
- Guru menghitung skor setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang benar masing-masing anggota setiap kelompok dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempersentasikan materi dengan tepat.

c. Penutup.

- Guru dan siswa membuat kesimpulan diskusi mengenai hoiikmah pengelolaan, tatacara serta, ketentuan ibadah haji, zakat dan wakaf.
- Guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal essay tes (uraian).
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang kurang menguasai materi;
- Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

3. Penilain

- Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap: tanggung jawab, teliti, dan percaya diri.
- Penilaian Pengetahuan: tes tertulis(essay tes)
- Bentuk Instrumen Penilaian
 - **Penilaian Sikap** diperoleh dari pengamatan hasil kerjasama dalam kelompok(LKK)

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai					
		Tanggung Jawab		Teliti		Percaya Diri	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB
1							

Keterangan: SB : SANGAT BAIK ; PB : PERLU BIMBINGAN

SB : nilai 20

PB : nilai 0

Nilai akhir = (skor/60) x 100

- **Penilaian Pengetahuan** tertulis (essay tes)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan beajar !

1. Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola? Kemukakan pendapatmu!

2. Tuliskan masing-masing 3 manfaat, haji, zakat, dan wakaf!
3. Siapakah orang-orang yang berhak melaksanakan haji, zakat dan wakaf?
kemukakan alasanmu!
4. Tuliskan orang-orang yang berhak menerima zakat!

Pedoman penskoran

Soal uraian : Jawaban benar nilai 25
Skor maksimal : 100
Nilai akhir : $(\text{skor}/100) \times 100$

Kaledupa, 15 Juli 2020

Guru Peneliti,

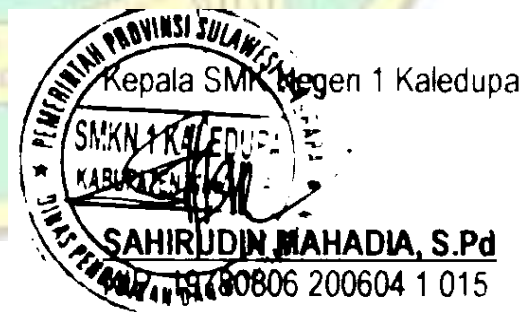
Guru PAI Kelas X,

WA ODE DARNIWANTI
NIM: 16010101141



NURSITAH, S.Ag
NIP: 19720203 200604 2 01

Mengetahui :



Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2



Contog gambar 1. Salah satu rangkaian dalam pelaksanaan ibadah haji.



Gambar 2. Petugas zakat (amil) sedang melayani para muzakki.



Gambar 3. Salah satu bentuk harta wakaf.

A. HAJI DAN UMROH

Haji adalah rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai *musim haji* (bulan Dzulhijjah). Hal ini berbeda dengan ibadah umrah yang bisa dilaksanakan sewaktu-waktu. Haji menurut bahasa artinya menyengaja (الْقَصْدُ). Menurut istilah haji ialah menyengaja berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa perbuatan antara lain wukuf, thawaf, sa'i dan amalan-amalan lain pada waktu tertentu dengan syarat dan rukun tertentu demi memenuhi panggilan Allah swt, dan mengharap ridhoNya. Allah swt, berfirman :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا [سورة آل عمران -97]

Artinya : "Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan keBaitullah ". (Ali Imron : 97)

1. Syarat Haji

Haji diwajibkan atas orang yang kuasa dan mampu, satu kali dalam seumur hidupnya. Adapun syarat wajib haji adalah :

- a. Islam
- b. Baligh (dewasa), anak-anak tidak wajib.

- c. Berakal sehat.
- d. Merdeka (bebas, sedang tidak dalam tahanan).
- e. Mampu (istitho'ah)

Yang dimaksud dengan mampu disini adalah :

- Mempunyai bekal yang cukup untuk perjalanan pergi dan pulang serta bekal bagi keluarga yang ditinggalkan.
- Aman dalam perjalanan.
- Bagi perempuan hendaklah dengan muhrimnya, suami atau wanita lain yang dapat dipercaya. Rasulullah saw, bersabda :

لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ (رواه البخاري)

Artinya : "Janganlah seorang wanita bepergian kecuali beserta muhrimnya". (HR. Bukhori)

- Sehat badan. Orang yang sakit atau sudah tua kewajiban haji boleh digantikan orang lain dengan biaya orang tersebut.

2. Rukun Haji.

Di dalam haji rukun dibedakan dengan wajib. Rukun haji adalah perbuatan-perbuatan yang apabila tidak dikerjakan maka batal ibadah hajinya dan harus diulang. Sedang wajib haji adalah suatu perbuatan yang wajib dikerjakan tetapi syahnya haji tidak tergantung kepadanya, dan apabila tidak dikerjakan wajib diganti dengan dam (denda). Adapun yang termasuk rukun haji adalah sebagai berikut :

- a. Ihrom, yaitu niat mulai mengerjakan ibadah haji/umroh dengan berpakaian ihrom.
- b. Wukuf, yaitu berdiam dipadang Arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai tergelincirnya matahari pada tanggal 9 dzulhijjah sampai terbit fajar pada tanggal 10 dzulhijjah.
- c. Thawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali. Adapun syarat-syarat thawaf adalah sebagai berikut:
 - 1). Suci dari hadats dan najis.
 - 2). Menutup aurot
 - 3). Hendaklah sempurna 7 kali putaran.
 - 4). Dimulai dari Hajar Aswad dan diakhiri di Hajar Aswad.
 - 5). Hendaklah Ka'bah selalu disebelah kiri orang yang thawaf.
 - 6). Hendaklah thawaf itu diluar Ka'bah tetapi masih di dalam Masjid.

Macam-macam Thawaf :

- Thawaf Qudum, yaitu thawaf yang dilakukan ketika baru datang. (sebagai tahiyatul masjid).
- Thawaf Ifadhah, yaitu thawaf yang merupakan rukun haji.

- Thawaf Wada', yaitu thawaf ketika akan pulang ke tanah air.
- Thawaf Tahallul, yaitu thawaf yang dilakukan untuk melepaskan diri dari yang diharamkan karena ihrom.
- Thawaf Nadzar, yaitu thawaf karena nadzar.
- Thawaf Sunat.

Adapun bacaan ketika thawaf adalah sebagai berikut :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ (رواه ابن ماجه)

Artinya : "Maha Suci Allah, segala Puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah". (HR. Ibnu Majah)

d.Sa'i, yaitu berlari-lari kecil antara bukit Shofa dan Marwah.

Syarat-syarat sa'i adalah sebagai berikut :

- Dimulai dari bukit Shofa dan di akhiri dibukit Marwah.
- Dilakukan sebanyak 7 kali. Dari Shofa ke Marwah dihitung sekali dan sebaliknya dari Marwah keShofa juga dihitung sekali.
- Dilakukan sesudah thawaf.

e.Mencukur/Menggunting rambut.

Mencukur rambut berfungsi sebagai tahallul (penghalalan) terhadap beberapa hal yang diharamkan selama ihrom. Mencukur rambut sekurang-kurangnya 3 helai.

3. Wajib Haji.

Wajib haji adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam mengerjakan haji dan bila ditinggalkan tetap syah hajinya tetapi wajib membayar dam (denda). Hal-hal yang termasuk wajib haji adalah :

- a. Ihrom dari miqot.

Miqot adalah batas tempat dan waktu untuk melakukan ihrom (niat haji).
Miqot dibagi menjadi dua macam :

 - Miqot Zamani yaitu batas atau ketentuan waktu mulai mengerjakan ibadah haji. Miqot zamani mulai awal bulan syawal sampai terbit fajar tanggal 10 dzulhijjah.
 - Miqot Makani yaitu tempat memulai ihrom bagi yang akan mengerjakan haji/ umroh.Untuk jamaah haji dari Indonesia mulai ihromnya dari Bandara King Abdul Azis Jeddah bagi yang langsung menuju Makkah, dan mulai dari Bir Ali bagi yang menuju Madinah lebih dahulu.
- b. Bermalam di Musdalifah.

Yaitu sesudah terbenam matahari tanggal 9 dzulhijjah (setelah wukuf). Kemudian sholat maghrib dan isak dijamak qosor. Disini bisa mengambil kerikil sebanyak 49 buah atau 70 buah.
- c. Bemalam di Mina.

Pada tanggal 11, 12, atau 13 wajib bermalam di Mina.

d. Melontar Jumrah Aqobah.

Dilakukan sebanyak 7 kali pada tanggal 10 dzulhijjah kemudian melakukan tahallul awal dengan mencukur rambut, sehingga seluruh larangan ihrom menjadi gugur kecuali menggauli istri.

e. Melontar Jumrah Ula, Wustha dan Aqobah.

Dilakukan pada tanggal 11, 12, 13 dzulhijjah (masing-masing 7 kali). Boleh melontar pada tanggal 11,12 saja kemudian kembali ke- Makkah dan ini dinamakan *nafar awal*. Bagi yang pada tanggal 13 masih di Mina diharuskan melontar jumrah lagi dan ini dinamakan *nafar tsani*.

f. Menjauhkan dari hal-hal yang diharamkan selama ihrom.

g. Thawaf Wada'(tawaf pamitan).

Adapun larangan-larangan ihrom haji dan umroh adalah :

a. Bagi laki-laki dilarang berpakaian berjahit.

b. Bagi laki-laki dilarang menutup kepala.

c. Bagi wanita dilarang menutup muka dan telapak tangan.

d. Bagi laki-laki maupun perempuan dilarang memakai harum-haruman

selama ihrom baik badan atau pakaian kecuali sebelum ihrom malah dianjurkan.

e. Dilarang memotong rambut atau bulu badan lain, dan juga dilarang memakai minyak rambut.

d. Dilarang meminang, menikah, menikahkan, atau menjadi wali.

e. Dilarang bersetubuh atau pendahulunya.

f. Dilarang membunuh binatang darat yang liar dan halal dimakan.

4. Sunat Haji

a. Membaca Talbiyah. Bagi laki-laki dengan suara nyaring dan bagi perempuan cukup di dengar sendiri. Waktunya sejak mulai ihrom sampai melontar jumrah aqobah. Adapun lafal talbiyah adalah sebagai berikut :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ, لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ, إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: "Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah aku memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji dan nikmat bagi-Mu, bagi-Mulah segala kekuasaan, tiada sekutu bagi-Mu". (HR. Bukhori dan Muslim)

b. Membaca sholawat dan berdo'a sesudah membaca talbiyah.

c. Membaca dzikir sewaktu thawaf. Lafal dzikirnya adalah :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

d. Sholat dua rokaat sesudah thawaf.

e. Masuk ke Ka'bah.

5. Cara Mengerjakan Haji.

Ada 3 cara mengerjakan haji yaitu :

1. Ifrod, yaitu mengerjakan haji dan umroh dengan cara mendahulukan haji dari pada umroh. Yakni ihrom diteruskan haji, kemudian ihrom lagi untuk umroh. Cara ini yang terbaik dan bebas dari dam (denda).
2. Tamatuk, yaitu mengerjakan haji dan umroh dengan cara mendahulukan umroh dari pada haji. Yakni ihrom dulu diteruskan umroh kemudian ihrom lagi untuk haji. Cara ini terkena dam (denda).
3. Qiron, yaitu mengerjakan haji dan umroh secara bersama. Jadi sekali ihrom dalam waktu haji untuk menunaikan haji dan umroh sekaligus. Cara ini juga terkena dam.

6. Dam (denda) Dalam Haji.

Dam adalah denda yang wajib dilaksanakan oleh orang yang selama menunaikan haji dan umroh, melanggar larangan haji atau meninggalkan wajib haji.

- a. Dam karena bersenggama dalam keadaan ihrom sebelum tahallul pertama :
 1. Menyembelih seekor unta atau lembu, atau 7 ekor kambing.
 2. Bila tidak menyembelih, ia wajib bersedekah kepada fakir miskin berupa makan seharga unta/lembu.
 3. Bila tidak sanggup, ia harus berpuasa sebanyak harga unta dengan perhitungan setiap satu mud ($\pm 0,8$ kg.) daging tersebut ia harus berpuasa satu hari.
- b. Dam karena melanggar salah satu larangan haji sebagai berikut : mencukur rambut, memotong kuku, memakai pakaian berjahit (bagi laki-laki), memakai minyak rambut, memakai wangi-wangian, bersenggama sesudah tahallul pertama, maka dendanya memilih salah satu diantara 3 hal yaitu:
 - Menyembelih seekor kambing.
 - Puasa 3 hari.
 - Bersedekah 3 gantang (9,3 liter) makanan kepada 6 orang fakir miskin.
- c. Dam karena melaksanakan haji Tamatuk atau Qiron. Dendanya adalah sebagai berikut:
 1. Menyembelih seekor kambing.
 2. Jika tidak mampu ia wajib puasa 10 hari, 3 hari dikerjakan di tanah suci dan 7 hari dikerjakan di tanah air.
- d. Dam karena meninggalkan salah satu wajib haji. Dendanya sama dengan melakukan haji Tamatuk atau Qiron
- e. Dam karena berburu atau membunuh binatang buruan. Dendanya memilih salah satu diantara 3 hal :
 1. Menyembelih binatang yang sebanding dengan binatang yang dibunuh.
 2. Bersedekah kepada fakir miskin seharga binatang tersebut.
 3. Puasa sebanyak harga binatang tersebut, setiap satu mud wajib berpuasa 1

7. Umroh

- a. Pengertian Umroh.

Menurut bahasa umroh berarti ziarah. Menurut istilah umroh ialah ziarah ke Ka'bah untuk melakukan thawaf, sa'i dan memotong rambut. Hukum mengerjakan umroh adalah wajib sekali seumur hidup. Allah swt, berfirman :

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ [سورة البقرة - 196]

Artinya : "Dan sempurnakan ibadah haji dan umroh karena Allah.... ". (Al-Baqoroh : 196)

b. Tata Cara Umroh.

1. Ihrom dari miqot, lalu sholat sunat ihrom.
2. Menuju Makkah dan membaca talbiyah.
3. Thawaf, setelah thawaf disunatkan sholat dua rokaat dimakam Ibrahim.
4. Sa'i.
5. Tahallul dengan menggunting rambut.

c. Perbedaan Haji dan Umroh.

1. Haji dilakukan pada waktu tertentu (mulai bulan syawal sampai dengan tanggal 10 dzulhjjah), sedangkan umroh waktunya sepanjang tahun.
2. Rukun haji ada wukuf Arafah sedangkan umroh tidak ada.
3. Bemalam di Musdalifah, Mina, melempar jumroh, thawaf wada' menjadi wajib haji, sedangkan umroh tidak.
4. Berbeda dalam niat.

8. Hikmah Haji Dan Umroh

- a. Dapat menambah dan memperkuat iman dan taqwa kepada Allah swt, sebab haji dan umroh memerlukan fisik yang kuat.
- b. Dapat memberi pelajaran dan pendorong kaum muslimin untuk berkorban.
- c. Memperkuat ukhuwah islamiyah antara sesama umat Islam dari berbagai penjuru dunia.
- d. Dapat menjadi forum muktamar umat Islam seluruh dunia untuk membahas dan memecahkan permasalahan kaum muslimin.
- e. Dapat mengenal tempat-tempat bersejarah seperti Ka'bah, Sofa, Marwa, Sumur Zam- zam Mekah, Arafah, Madinah, Makam Nabi saw, dan lain-lain.

9. Penyelenggaraan Haji dan Umroh di Indonesia.

Penyelenggaraan ibadah Haji di Indonesia diatur oleh Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

B. ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah rukun ketiga dari rukun Islam. Secara syari'ah, zakat merujuk pada aktivitas memberikan sebagian kekayaan dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk orang-orang tertentu menurut ketentuan-ketentuan Al-Qur'an.

Zakat secara bahasa dapat berarti "kesucian", "tumbuh atau berkembang", dan dapat berarti "keberkatan". Menurut istilah zakat ialah kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seseorang kepada yang berhak menerima (mustahik) dengan ketentuan dan syarat syarat tertentu. Zakat mengandung arti *kesucian*, maksudnya jika harta itu dikeluarkan zakatnya, maka harta yang dimiliki orang tersebut menjadi

suci. Begitu pula orangnya juga menjadi suci atau lepas dari dosa. Zakat mengandung arti *tumbuh atau berkembang*, maksudnya jika zakat itu dilaksanakan dapat menjadikan suburnya harta yang dimiliki, maupun suburnya bagi orang yang menerima. Zakat mengandung arti *keberkatan*, maksudnya jika zakat itu dilaksanakan dapat memberi berkah terhadap harta itu sendiri, orang yang zakat (muzakki) maupun orang yang menerima zakat (mustahik).

Zakat berbeda dengan pajak, menurut ahli fiqih pajak sama dengan jizyah yang berarti pajak pungut, membalas jasa. Menurut istilah, pajak ialah kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan.

Selain zakat dan pajak ada dana yang bersifat kesosialan yaitu :

- a. Infaq ialah memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada pihak lain yang membutuhkan untuk membantu meringankan beban.
- b. Hibbah yaitu memberikan suatu barang kepada orang lain atas dasar cinta kasih dan tidak mengharap balasan.
- c. Sedekah yaitu memberikan suatu barang kepada orang lain dengan dasar mencari keridhaan Allah swt.
- d. Hadiah yaitu memberikan suatu barang kepada orang lain atas dasar prestasi.

2. Dasar Kewajiba Zakat.

Zakat merupakan salah satu [rukun Islam], dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya [syariat Islam]. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah, seperti: shalat, haji, dan puasa yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia. Adapun dasar kewajiban zakat ialah firman Allah swt :

□

Artinya: "Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan harta dan mendo'akan untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui". (At-Taubah : 103).

Dari ayat di atas ada beberapa masalah yang perlu dicatat yaitu :

- a. Kata khudz (ambilah) menunjukkan kata perintah yang maksudnya wajib.
- b. Zakat yang diambil itu dalam bentuk harta yang penjabarannya bisa bermacam-macam seperti : emas, perak, dagangan, buah-buahan dan lain sebagainya.
- c. Zakat akan membawa keberuntungan bagi orang yang mengeluarkannya berupa kebersihan mereka dari kekikiran, menimbulkan ketentraman dan ketenangan jiwa bahkan akan mendapatkan do'a dari mereka yang diberi zakat.

Adapun kewajiban melaksanakan pajak didasarkan kepada kemaslahatan umum yaitu sebagai dasar untuk mewujudkan keadaan masyarakat yang sejahtera

lahir batin. Kesejahteraan lahir batin antara lain didukung oleh tersedianya kesejahteraan lahir dalam bentuk perlengkapan hidup untuk dapat melaksanakan perintah Allah swt.

3. Macam-macam Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat pribadi yang wajib dikeluarkan setiap bulan ramadhan atau sebelum idhul fitri berupa makanan pokok atau uang sebesar kadar yang diwajibkan. Zakat fitrah boleh dibayarkan sejak awal ramadhan dan sunahnya dibayarkan sesudah sholat subuh sebelum sholat Ied. Bila dibayarkan sesudah sholat Iedul fitri sebelum matahari tenggelam, hukumnya makruh sedang bila dibayar sesudah matahari tenggelam hukumnya haram. Yang wajib dikeluarkan untuk zakat fitrah adalah berupa makanan pokok seperti beras, jagung dan gandum sebesar 3,1 liter.

Zakat fitrah adalah wajib atas setiap muslim dan muslimah. Berdasar hadits berikut, Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata, *“Rasulullah saw. telah memfardhukan (mewajibkan) zakat fitrah satu sha’ tamar atau satu sha’ gandum atas hamba sahaya, orang merdeka, baik laki-laki maupun perempuan, baik kecil maupun tua dari kalangan kaum Muslimin; dan beliau menyuruh agar dikeluarkan sebelum masyarakat pergi ke tempat shalat ‘Idul Fitri.”* (Muttafaqun ‘alaih : Fathul Bari III :367 no:1503, Muslim II: 277 no:279/984 dan 986, Tirmidzi II : 92 dan 93 no: 670 dan 672, ‘Aunul Ma’bud V:4-5 no: 1595 dan 1596, Nasa’i V:45, Ibnu Majah I: 584 no:1826)

Dari Ibnu Abbas r.a. berkata, *“Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari perbuatan yang sia-sia dan yang kotor, dan sebagai makanan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa yang mengeluarkannya sebelum (selesai) shalat ‘id, maka itu adalah zakat yang diterima (oleh Allah); dan siapa saja yang mengeluarkannya sesuai shalat ‘id, maka itu adalah shadaqah biasa, (bukan zakat fitrah).”* (Hasan : Shahihul Ibnu Majah no: 1480, Ibnu Majah I: 585 no: 1827 dan ‘Aunul Ma’bud V: 3 no:1594).

Yang wajib mengeluarkan zakat fitrah ialah orang muslim yang merdeka yang sudah memiliki makanan pokok melebihi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya untuk sehari semalam. Di samping itu, ia juga wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk orang-orang yang menjadi tanggungannya, seperti isterinya, anak-anaknya, pembantunya, (dan budaknya), bila mereka itu muslim. Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata, *“Rasulullah saw. pernah memerintah (kita) agar mengeluarkan zakat untuk anak kecil dan orang dewasa, untuk orang merdeka dan hamba sahaya dari kalangan orang-orang yang kamu tanggung kebutuhannya.”* (Shahih : Irwa-ul Ghalil no: 835, Daruquthni II:141 no: 12 dan Baihaqi IV: 161).

b. Zakat Maal

Zakat Maal adalah zakat yang dikenakan atas harta (*maal*) yang dimiliki oleh individu atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara hukum (*syara*). *Maal* berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti 'harta'.

Harta yang akan dikeluarkan sebagai zakat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Milik penuh, yakni harta tersebut merupakan milik penuh individu yang akan mengeluarkan zakat.
2. Berkembang, yakni harta tersebut memiliki potensi untuk berkembang bila diusahakan.
3. Mencapai nisab, yakni harta tersebut telah mencapai ukuran/jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan, harta yang tidak mencapai nisab tidak wajib dizakatkan dan dianjurkan untuk berinfak atau bersedekah.
4. Lebih dari kebutuhan pokok, orang yang berzakat hendaklah kebutuhan minimal/pokok untuk hidupnya terpenuhi terlebih dahulu
5. Bebas dari hutang, bila individu memiliki hutang yang bila dikonversikan ke harta yang dizakatkan mengakibatkan tidak terpenuhinya nisab, dan akan dibayar pada waktu yang sama maka harta tersebut bebas dari kewajiban zakat.
6. Berlalu satu tahun (Al-Haul), kepemilikan harta tersebut telah mencapai satu tahun khusus untuk ternak, harta simpanan dan harta perniagaan. Hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak memiliki syarat haul.

Adapun harta (mal) yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah:

1. Emas, perak dan mata uang
2. Harta perniagaan
3. Hewan ternak
4. Buah-buahan dan biji-bijian
5. Barang tambang dan rikaz (harta terpendam)

Daftar nisob jenis harta dan besarnya zakat :

No	Jenis Harta	Nisonya	Besarnya Zakat	Keterangan

1.	Emas	20 Dinar (" 93,6 gram)	2,5 %	Zakatna dikeluarkan setelah semua sarat terpenuhi
2.	Perak	200 Dirham (" 624 gram)	2,5 %	
3.	Uang kontan	senilai dengan harga emas	2,5 %	
4.	Harta perniagaan	senilai dengan harga emas	2,5 %	

Adapun binatang ternak yang wajib dizakati adalah kambing, domba, kerbau, sapi dan unta. Penghitungannya adalah sebagai berikut :

❖ Kambing atau domba;

- 1) 40 – 120 ekor, zakatnya 1 ekor kambing berumur 1 tahun.
- 2) 121 – 200 ekor, zakatnya 2 ekor kambing berumur 2 tahun.
- 3) 201 – 300 ekor, zakatnya 3 ekor kambing berumur 2 tahun.
- 4) 301 ke atas, setiap bertambah 100 zakatnya bertambah 1 ekor kambing berumur 2 tahun.

❖ Sapi atau kerbau;

- 1) 30 – 39 ekor, zakatnya 1 ekor berumur 1 – 2 tahun.
- 2) 40 – 59 ekor, zakatnya 2 ekor berumur 1 – 2 tahun.
- 3) 60 – 69 ekor, zakatnya 2 ekor berumur 1 – 2 tahun.
- 4) 70 – 79 ekor, zakatnya 2 ekor berumur 2 – 3 tahun.
- 5) 80 – 89 ekor, zakatnya 3 ekor berumur 1 – 2 tahun.
- 6) 89 ke atas, setiap bertambah 30 zakatnya bertambah 1 ekor.

❖ Hasil pertanian;

Hasil pertanian seperti makanan pokok beras, jagung dan gandum, hasil perkebunan seperti kurma, anggur dan semacamnya syarat zakatnya seperti wajib zakat emas dan perak. Waktunya setelah selesai panen. Nisobnya kurang lebih 930 liter. Biaya hasil pertanian yang ditanam dengan biaya yang cukup banyak, zakatnya 5 % , sedang bila ditanami tanpa biaya zakatnya 10 % .

❖ Rikaz (harta terpendam);

Harta rikaz (harta terpendam seperti emas, perak dan semacamnya zakatnya 20 % .

Yang berhak menerima zakat.

Firman Allah swt ;

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan,

sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana ". (At-Taubah : 60)

Delapan asnaf yang berhak menerima zakat (mustahik) itu ialah :

- 1) Fakir yaitu orang yang tidak mempunyai harta atau usaha, atau mempunyai harta dan usaha tetapi kurang dari $\frac{1}{2}$ kecukupannya dan tidak ada orang memberi belanja kepadanya.
- 2) Miskin yaitu orang yang mempunyai harta atau usaha sebanyak $\frac{1}{2}$ kecukupannya atau lebih tetapi tidak mencukupinya.
- 3) Amil yaitu semua orang yang bekerja mengurus zakat, sedang dia tidak mendapatkan upah selain zakat itu.
- 4) Muallaf yaitu orang yang masih lemah imannya sehingga masih memerlukan bimbingan dan pembinaan iman.
- 5) Riqob yaitu hamba sahaya yang ingin merdeka. Dalam hal ini zakat dipergunakan untuk menebus kepada majikannya.
- 6) Ghorim yaitu orang yang terlilit hutang sehingga berat sekali untuk membayar padahal hutang bukan untuk maksiat.
- 7) Sabilillah yaitu orang-orang yang berjuang di jalan Allah swt., atau menegakkan agama Islam, seperti membangun Rumah Sakit, Masjid dan lainnya.
- 8) Ibnu Sabil yaitu orang-orang yang sedang dalam perjalanan jauh bukan untuk maksiat seperti belajar, haji dan lain sebagainya

Yang tidak berhak menerima zakat

- ❖ Orang kaya. Rasulullah bersabda, "Tidak halal mengambil sedekah (zakat) bagi orang yang kaya dan orang yang mempunyai kekuatan tenaga." (HR Bukhari).
- ❖ Hamba sahaya, karena masih mendapat nafkah atau tanggungan dari tuannya.
- ❖ Keturunan Rasulullah. Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya tidak halal bagi kami (ahlul bait) mengambil sedekah (zakat)." (HR Muslim).
- ❖ Orang yang dalam tanggungan yang berzakat, misalnya anak dan istri.
- ❖ Orang kafir.

4. Beberapa Faedah Zakat

- ❖ Faedah *Diniyah* (segi agama)
 - Dengan berzakat berarti telah menjalankan salah satu dari Rukun Islam yang mengantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.
 - Merupakan sarana bagi hamba untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Rabb-nya, akan menambah keimanan karena keberadaannya yang memuat beberapa macam ketaatan.
 - Pembayar zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda, sebagaimana firman Allah, yang artinya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah" (QS: Al Baqarah: 276). Dalam sebuah hadits yang

muttafaq "alaih Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam" juga menjelaskan bahwa sedekah dari harta yang baik akan ditumbuhkan kembangkan oleh Allah berlipat ganda.

- Zakat merupakan sarana penghapus dosa, seperti yang pernah disabdakan Rasulullah raga bagi kaum Muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa. Sebab sudah pasti ia akan menjadi orang yang dicintai dan dihormati sesuai tingkat pengorbanannya.
- Di dalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak.
- ❖ Faedah *Ijtimaiyyah* (Segi Sosial Kemasyarakatan)
- Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup para fakir miskin yang merupakan kelompok mayoritas sebagian besar negara di dunia.
- Memberikan dukungan kekuatan Muhammad SAW.
- ❖ Faedah *Khuluqiyah* (Segi Akhlak)
- Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat.
- Pembayar zakat biasanya identik dengan sifat *rahmah* (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya.
- Merupakan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta maupun bagi kaum Muslimin dan mengangkat eksistensi mereka. Ini bisa dilihat dalam kelompok penerima zakat, salah satunya adalah *mujahidin fi sabilillah*.
- Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa dongkol yang ada dalam dada fakir miskin. Karena masyarakat bawah biasanya jika melihat mereka yang berkelas ekonomi tinggi menghambur-hamburkan harta untuk sesuatu yang tidak bermanfaat bisa tersulut rasa benci dan permusuhan mereka. Jikalau harta yang demikian melimpah itu dimanfaatkan untuk mengentaskan kemiskinan tentu akan terjalin keharmonisan dan cinta kasih antara si kaya dan si miskin.
- Zakat akan memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah.
- Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau uang, karena ketika harta dibelanjakan maka perputarannya akan meluas dan lebih banyak pihak yang mengambil manfaat.

5. Hikmah Zakat

Hikmah dari zakat antara lain:

- Mengurangi kesenjangan sosial antara mereka yang berada dengan mereka yang miskin.
- Pilar amal jama'i antara mereka yang berada dengan para mujahid dan da'i yang berjuang dan berda'wah dalam rangka meninggikan kalimat Allah SWT.
- Membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk

- Alat pembersih harta dan penjagaan dari ketamakan orang jahat.
- Ungkapan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan
- Untuk pengembangan potensi umat
- Dukungan moral kepada orang yang baru masuk Islam
- Menambah pendapatan negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi umat.

6. Zakat dalam Al Qur'an

- QS (2:43) ("Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku".)
- QS (9:35) (Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.")
- QS (6: 141) (Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan).

7. Pengelolaan Zakat di Indonesia.

- Sebagai wujud kepedulian pemerintah terhadap masalah zakat ini, pemerintah mendirikan BAZIS (Badan Amil Zakat dan Sedekah). Lembaga ini diharapkan mampu mendorong profesionalisme dalam pengelolaan ZIS. Bagi umat Islam pengelolaan ZIS yang profesional akan memberikan beberapa manfaat antara lain :
- Pendistribusian ZIS lebih terorganisir dan benar-benar akan sampai kepada yang berhak.
- Pemerintah dapat melihat potensi masyarakat pembayar ZIS dan para penerimanya.
- Masyarakat yang tidak mampu akan terbantu ekonominya
- Selain itu pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama RI no. 373 tahun 2003 dan Keputusan Dirjen Bimas Islam Urusan Haji no : D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

C. WAKAF

1. Ketentuan Wakaf

- Pengertian wakaf

Wakaf berasal dari bahasa arab "وَقْفٌ" yang berarti berhenti, menahan. Menurut istilah wakaf ialah menahan suatu benda yang kekal dzatnya yang dapat diambil manfaatnya guna diberikan di jalan kebaikan (di jalan Allah swt). Dasar wakaf adalah firman Allah swt., :

Artinya : "Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebaktian yang (sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui ". (Ali Imron : 92)

b. Rukun Wakaf

1. Wakif (fihak yang menyerahkan wakaf), yaitu orang atau badan hukum yang mewakafkan benda miliknya.
2. Mauquf 'Alaihi (fihak yang menerima wakaf/nadzir), yaitu kelompok atau badan hukum yang diserahi tugas memelihara dan mengurus benda wakaf.
3. Mauquf (harta yang diwakafkan) yaitu benda yang bergerak/ tidak bergerak yang memiliki daya tahan lama dan bernilai seperti tanah, mobil dan lain-lain.
4. Sighat (ikrar serah terima wakaf), yaitu pernyataan kehendak dari wakif untuk mewakafkan benda miliknya.
5. Syarat Wakaf
 - a. Orang yang berwakaf hendaklah mukallaf (tidak syah wakafnya anak-anak).
 - b. Harta yang diwakafkan hendaklah tahan lama, dapat diambil manfaatnya, milik sendiri dan tidak dibatasi waktu.
 - c. Tujuan wakaf, hendaklah semata-mata karena beribadah kepada Allah swt, dan bukan untuk maksiat.
 - d. Sighat (ijab qobul) harus jelas dan mengandung kata-kata wakaf.
 - e. Orang yang diserahi wakaf hendaklah dapat dipercaya.
 - f. Hukum wakaf adalah sunat dan dilaksanakan pada waktu seseorang masih hidup sampai tak terbatas waktunya, sebab ia sendiri yang akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Dengan telah dilaksakannya wakaf maka hak wakif terputus dan beralih menjadi hak Allah swt., yang pengurusannya dilaksanakan oleh nadzir. Pada dasarnya terhadap benda wakaf tidak dapat dilakukan perubahan sesuai dengan ikrar wakaf. Tetapi misalnya bangunan Masjid/Madrasah telah ditinggal penduduk sekitar, dengan alasan masalah dan manfaat maka mengganti bangunan itu boleh dengan alasan :
 1. Karena tidak sesuai lagi dengan tujuan wakaf yang di ikrarkan oleh wakif.
 2. Karena untuk kepentingan umum.

2. Harta Yang Di Wakafkan

Jenis barang/benda yang boleh di wakafkan adalah barang yang dapat di ambil manfaatnya dan tidak merusak dzatnya, misalnya :

- a. sebidang tanah
- b. Bangunan Masjid, Madrasah, Jembatan dan lain-lain.

c. Pepohonan yang dapat di ambil manfaatnya/hasilnya.

3. Wakaf Di Indonesia

a. Dasar Hukum Wakaf.

1. PP Nomor. 28 tahun 1977
2. Peraturan Mendagri Nomor. 6 tahun 1997
3. Peraturan MENAG Nomor 1 tahun 1978
4. Peraturan Dirjen Bimas Islam No. Kep/P/75/1978.

b. Tata Cara Wakaf.

1. Calon wakif menghadap Nadzir di hadapan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) yaitu Kepala KUA setempat dengan membawa sertifikat tanah atau surat bukti kepemilikan tanah yang syah yang diperkuat dengan keterangan Kepala desa dan camat bahwa tanah tersebut tidak dalam keadaan sengketa.
2. Ikrar Wakaf disaksikan sedikitnya 2 orang saksi dan dilakukan secara tertib.
3. Ikrar wakaf ditulis dengan persetujuan Kepala Kantor Depag Kab./Kota setempat.
4. PPAIW membuat Akta Ikrar Wakaf (AIW) setelah ikrar wakaf selesai dilaksanakan. AIW dibuat rangkap tiga dan salinannya rangkap empat. Lembar ke 1 disimpan PPAIW, lembar ke 2 dilampirkan pada surat permohonan Bupati/Walikota c.g. Kepala Sub Direktorat Agraria setempat, lembar ke 3 dikirim ke Pengadilan Agama setempat, sedang salinan AIW yang empat diberikan kepada wakif, nadzif, Kandepag dan kepala desa setempat.
5. PPAIW atas nama nadzir mengajukan permohonan pendaftaran tanah wakaf kepada Bupati/Wakilota c.g. Kepala Sub Direktorat Agraria setempat.
6. Dengan telah didaftarkannya tanah wakaf tersebut Kepala Sub Direktorat Agraria atas nama Bupati/Walikota menerbitkan Sertifikat Tanah Wakaf.

c. Hak dan Kewajiban Nadzir.

1. Hak Nadzir

- a. Berhak menerima penghasilan tanah wakaf yang ditentukan oleh Kepala Kantor Depag Kab./Kota dan menggunakan untuk kepentingan umum.
- b. Menggunakan fasilitas dengan persetujuan Kepala Kantor Depag Kab./Kota setempat.

2. Kewajiban Nadzir

- Menggunakan harta wakaf, surat-surat wakaf dan hasil wakaf.

4. Keutamaan Wakaf

Wakaf termasuk sodaqoh jariyah yang pahalanya mengalir terus kepada yang berwakaf. Sebagaimana Sabda Rasulullah saw sebagai berikut :

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

Artinya : “Apabila seorang anak adam meninggal dunia maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara : Sodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mau mendoakan kepadanya”. (HR. Muslim)



1. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, siswa dapat meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah, serta;

2. Siswa dapat bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan (Sialbus dan RPP, Lembar Observasi Siswa/Guru juga LKS dan LKK siswa)
- Guru mengawali dengan salam dan doa bersama
- Guru melakukan Appersepsi

b. Kegiatan Inti

- Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi
- Guru membagi kelompok siswa dengan menerapkan model Kooperatif tipe *STAD* dan secara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen yang beranggotakan 4 – 5 siswa.
- Guru mengolah kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencermati bacaan teks, vidio atau gambar tentang keadaan masyarakat di Mekkah

- Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi perjuangan Rasulullah di Mekah
- Guru berkeliling mengamati atau melakukan observasi kerja kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentang materi yang telah diajarkan
- Guru melakukan pendekatan dan bertanya kepada siswa terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam materi yang telah diajarkan
- Guru menguji penguasaan kelompok atas bahan ajar dan memberikan instruksi pada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya

c. Penutup.

- Guru menghitung skor setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi
- Guru memberikan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi
- Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan

- Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Penilaian

- Teknik Penilaian
 - Penilaian Sikap: tanggung jawab, teliti, dan percaya diri.
 - Penilaian Pengetahuan: tes tertulis(essay tes)
- Bentuk Instrumen Penilaian
 - **Penilaian Sikap** diperoleh dari pengamatan hasil kerjasama dalam kelompok (LKK).

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai					
		Tanggung jawab		Teliti		Percaya Diri	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB
1							

Keterangan: SB : SANGAT BAIK ; PB : PERLU BIMBINGAN

SB : nilai 20

PB : nilai 0

Nilai akhir = (skor/60) x 100

- **Penilaian Pengetahuan** tes tertulis(essay tes)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan beajar !

1. Tuliskan ajaran-ajaran pokok dakwah Rasulullah SAW di Makkah!
2. Ceritakan secara singkat riwayat kehidupan nabi Muhammad SAW dari kecil

hingga tahap-tahap Allah mengangkatnya menjadi Rasul.

3. Jelaskan 3 sikap Rasulullah SAW selama perjuangan Islam periode Mekah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Pedoman penskoran

a. Soal uraian : Jawaban benar nilai 25

b. Skor maksimal : 100

Nilai akhir = $(\text{skor}/100) \times 100$



Kaledupa, 16 Juli 2020

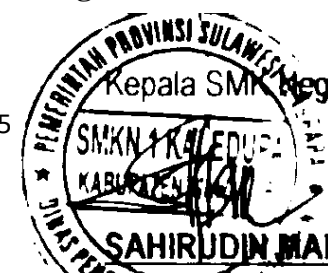
Guru Peneliti,

Guru PAI Kelas X,

WA ODE DARNIWANTI
NIM: 16010101141


NUR SITAH, S.Ag
NIP:19720203 200604 2 01

Mengetahui :

165

Kepala SMA Negeri 1 Kaledupa
SAHIRUDIN MAHADIA, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II Pertemuan Ke-4

Nama Sekolah : SMK NEGERI I KALEDUPA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Komp. Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian
Kelas/Semester : X/ Genap
Materi Pokok : Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekah
Alokasi Waktu : 3 x 45 meint

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dapat Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah serta;
- b. Siswa dapat menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan (Sialbus dan RPP, Lembar Observasi Siswa/Guru juga LKS dan LKK siswa)
- Guru mengawali dengan salam dan doa bersama
- Guru melakukan Appersepsi

b. Kegiatan Inti

- Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi

- Guru membagi kelompok siswa dengan menerapkan model Kooperatif tipe *STAD* dan secara langsung menyebutkan nama siswa dan kelompoknya secara heterogen yang beranggotakan 4 – 5 siswa.
- Guru mengolah kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencermati bacaan teks, video atau gambar tentang substansi dan strategi dakwah Nabi di Mekkah
- Guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi Substransi dan strategi dakwah Nabi di Mekah
- Guru berkeliling mengamati atau melakukan observasi kerja kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentang materi yang telah diajarkan
- Guru melakukan pendekatan dan bertanya kepada siswa terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam materi yang telah diajarkan
- Guru menguji penguasaan kelompok atas bahan ajar dan memberikan instruksi pada perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi jawaban temannya

c. Penutup.

- Guru menghitung skor setiap kelompok sesuai perolehan jawaban yang dan menentukan kelompok yang mendapat skor yang paling tinggi

- Guru memberikan bintang penghargaan dan hadiah kepada kelompok yang meraih pont tertinggi
- Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas secara lisan
- Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Penilaian

- Teknik Penilaian
 - Penilaian Sikap: tanggung jawab, teliti, dan percaya diri.
 - Penilaian Pengetahuan: tes tertulis(essay tes)
- Bentuk Instrumen Penilaian
 - **Penilaian Sikap** diperoleh dari pengamatan hasil kerjasama dalam kelompok(LKK)

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai					
		Tanggung jawab		Teliti		Percaya Diri	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB
1							

Keterangan: SB : SANGAT BAIK ; PB : PERLU BIMBINGAN

SB : nilai 20

PB : nilai 0

Nilai akhir = (skor/60) x 100

➤ **Penilaian Pengetahuan** tes tertulis(essay tes)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Tuliskan substansi, dari dakwah Nabi SAW periaode Mekah!
2. Tuliskan strategi dari dakwah Nabi SAW periode Mekah!
3. Kemukakan pendapatmu, mengapa Nabi SAW melakukan dakwah secara sembunyi – sembunyi !

Pedoman penskoran

a. Soal uraian : Jawaban benar nilai 25

b. Skor maksimal : 100

Nilai akhir = (skor/100) x 100

Guru Peneliti,

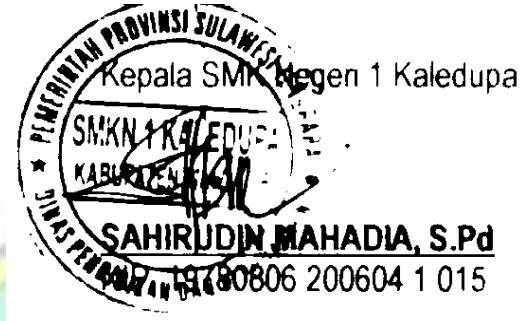
Kaledupa, 17 Juli 2020

Guru PAI Kelas X,

WA ODE DARNIWANTI
NIM: 16010101141


NUR SITAH, S.Ag
NIP:19720203 200604 2 01

Mengetahui :



Materi Pembelajaran Siklus II pertemuan ke- 3 dan 4



Gambar 4. Ilustrasi seorang pemburu bayaran.



Gambar 5. Haryono, sukses menjadi pengusaha kelas atas dengan bekerja keras

A. Substansi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah

a. Kerasulan Nabi Muhammad saw. dan Wahyu Pertama

Menurut beberapa riwayat yang shahih , Nabi Muhammad saw. pertama kali diangkat menjadi rasul pada malam hari tanggal 17 Ramadhan saat usianya 40 tahun. Malaikat Jibril datang untuk membacakan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu Q.S. al-'Alāq. Nabi Muhammad saw. diperintahkan membacanya, namun Rasulullah saw. berkata bahwa ia tak bisa membaca. Malaikat Jibril mengulangi permintaannya, tetapi jawabannya tetap sama. Kemudian, Jibril menyampaikan firman Allah Swt. yaitu Q.S. al-'Alāq/96:1-5 sebagai berikut:

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang

mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. al-‘Alaq/96:1-5)

Itulah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. sebagai awal diangkatnya sebagai rasul. Kemudian, Nabi Muhammad saw. menerima ayat-ayat al-Qur’ān secara berangsur-angsur dalam jangka waktu 23 tahun. Ayat-ayat tersebut diturunkan berdasarkan kejadian faktual yang sedang terjadi sehingga hampir setiap ayat al-Qur’ān turun disertai oleh Asbābun Nuzūl (sebab/kejadian yang mendasari turunnya ayat). Ayat-ayat yang turun sejauh itu dikumpulkan sebagai kompilasi bernama al-Musʿaf yang juga dinamakan al-Qur’ān.

b. Ajaran-Ajaran Pokok Rasulullah saw. di Mekah

1) Aqidah

Rasulullah saw. diutus oleh Allah Swt. untuk membawa ajaran tauḥīd. Masyarakat Arab yang saat ia dilahirkan bahkan jauh sebelum ia lahir, hidup dalam praktik kemusyrikan. Ia sampaikan kepada kaum Quraisy bahwa Allah Swt. Maha Pencipta. Segala sesuatu di alam ini, langit, bumi, matahari, bintang-bintang, laut, gunung, manusia, hewan, tumbuhan, batu-batuan, air, api, dan lain sebagainya itu merupakan ciptaan Allah Swt. Karena itu, Allah Swt. Mahakuasa atas segala sesuatu, sedangkan manusia lemah tak berdaya. Ia Mahaagung (Mulia) sedangkan manusia rendah dan hina. Selain Maha Pencipta dan Mahakuasa, Ia pelihara seluruh makhluk-Nya dan Ia sediakan seluruh kebutuhannya, termasuk manusia. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan bahwa Allah Swt. itu Maha Mengetahui. Allah Swt. mengajarkan manusia berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak diketahuinya dan cara memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

Ajaran keimanan ini, yang merupakan ajaran utama yang diembankan kepada ia bersumber kepada wahyu-wahyu Ilahi. Banyak sekali ayat al-Qur’ān yang memerintahkan beliau agar menyampaikan keimanan sebagai pokok ajaran Islam yang sempurna. Allah Swt. berfirman yang artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah Swt., Yang Maha Esa. Allah Swt. tempat meminta segala sesuatu. (Allah Swt.) tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (Q.S. al-Ikhlaṣ/112:1-4)

Ajaran tauḥīd ini berbekas sangat dalam di hati Nabi dan para pengikutnya sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat, mapan, dan tak tergojahkan. Dengan keyakinan ini, para sahabat sangat percaya bahwa Allah Swt. tidak akan membiarkan mereka dalam kesulitan dan penderitaan. Dengan keyakinan ini pula, mereka percaya bahwa Allah Swt. akan memberikan kebahagiaan hidup kepada mereka. Dengan keyakinan ini pula, para sahabat terbebas dari pengaruh kekayaan dan kesenangan duniawi. Dengan keyakinan ini pula, para sahabat mampu bersabar dan bertahan serta tetap berpegang teguh pada agama ketika mereka mendapatkan tantangan dan siksaan yang amat keji dari pemuka-pemuka Quraisy. Dengan keyakinan seperti ini pulalah, Nabi Muhammad saw. dapat mengatakan dengan

mantap kepada Abu °alib, “Paman, demi Allah, walaupun mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku agar aku meninggalkan tugas ini, sungguh tidak akan aku tinggalkan. Biarlah nanti Allah Swt. yang akan membuktikan apakah saya memperoleh kemenangan (berhasil) atau binasa karenanya”.

Ini pula yang menjadi rahasia mengapa Bilal bin Rabbah dapat bertahan atas siksaan yang ia terima dengan tetap mengucapkan “Allah Maha Esa” secara berulang-ulang.

2) Akhlak Mulia

Dalam hal akhlak, Nabi Muhammad saw. tampil sebagai teladan yang baik (ideal). Sejak sebelum menjadi nabi, ia telah tampil sebagai sosok yang jujur sehingga diberi gelar oleh masyarakatnya sebagai al-Amin (yang dapat dipercaya). Selain itu, Nabi Muhammad saw. merupakan sosok yang suka menolong dan meringankan beban orang lain. Ia juga membangun dan memelihara hubungan kekeluargaan serta persahabatan. Nabi Muhammad saw. tampil sebagai sosok yang sopan, lembut, menghormati setiap orang, dan memuliakan tamu. Selain itu, Nabi Muhammad saw. juga tampil sebagai sosok yang berani dalam membela kebenaran, teguh pendirian, dan tekun dalam beribadah.

Nabi Muhammad saw. mengajak agar sikap dan perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan masyarakat Arab seperti berjudi, meminum minuman keras (khamr), berzina, membunuh, dan kebiasaan buruk lainnya ditinggalkan. Selain karena pribadi ia dengan akhlaknya yang luhur, ajaran untuk memperbaiki akhlak juga bersumber dari Allah Swt. Firman-Nya, “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwallah kepada Allah Swt. agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. al'ujurāt/49:10)

Keterangan di atas memberikan penjelasan kepada kita, bagaimana Rasulullah saw. memadukan teori dengan praktik. Ia mengajarkan akhlak mulia kepada masyarakatnya, sekaligus juga membuktikannya dengan perilakunya yang sangat luhur. Akhlak Rasulullah saw. adalah apa yang dimuat di dalam al-Qur'ān itu sendiri. Ia tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mencontohkan dengan akhlak terpuji. Hal ini diakui oleh seorang penulis Barat, Michael H. Hart dalam bukunya yang berjudul “100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia” dengan menempatkan Rasulullah saw. sebagai manusia tersukses mengubah perilaku manusia yang biadab menjadi manusia yang beradab.

B. Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah

Dalam mendakwahkan ajaran-ajaran Islam yang sangat fundamental dan universal, Rasulullah saw. tidak serta-merta melakukannya dengan tergesa-gesa. Ia mengerti benar bagaimana kondisi masyarakat Arab saat itu yang bergelimang dengan kemaksiatan dan praktik-praktik kemunkaran. Mengubah pola pikir dan

kebiasaan-kebiasaan atau adat-istiadat bangsa Arab khususnya kaum Quraisy bukanlah perkara mudah. Kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-temurun sejak ratusan tahun silam, ditambah lagi dengan pengaruh agama Nasrani dan Yahudi yang sudah dikenal lama bahkan sudah banyak penganutnya.

Ada dua tahapan yang dilakukan Rasulullah saw. dalam menjalankan misi dakwah tersebut, yaitu dakwah secara sembunyi-sembunyi yang hanya terbatas di kalangan keluarga dan sahabat terdekat dan dakwah secara terang-terangan kepada khalayak ramai.

1. Dakwah secara Rahasia/Diam-diam (al-Da'wah bi al-Sirr)

Agar tidak menimbulkan keresahan dan kekacauan di kalangan masyarakat Quraisy, Rasulullah saw. memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi (al-Da'wah bi al-Sirr). Hal tersebut dilakukan mengingat kerasnya watak suku Quraisy dan keteguhan mereka berpegang pada keyakinan dan penyembahan berhala. Pada tahap ini, Rasulullah saw. memfokuskan dakwah Islam hanya kepada orang-orang terdekat, yaitu keluarga dan para sahabatnya. Rumah Rasulullah saw (Dārul Arqam) dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah. Di tempat itulah, ia menyampaikan risalah-*risalah tauḥīd* dan ajaran Islam lainnya yang diwahyukan Allah Swt. kepadanya. Rasulullah saw. secara langsung menyampaikan dan memberikan penjelasan tentang ajaran Islam dan mengajak pengikutnya untuk meninggalkan agama nenek moyang mereka, yaitu dari menyembah berhala menuju penyembahan kepada Allah Swt. Karena sifat dan pribadinya yang sangat terpercaya dan terjaga dari hal-hal tercela, tanpa ragu para pengikutnya, baik dari kalangan keluarga maupun para sahabat menyatakan ketauḥīd^{an} dan keislaman mereka di hadapan Rasulullah saw.

Orang-orang pertama (*as-sābiqun al-awwalun*) yang mengakui kerasulan Nabi Muhammad saw. dan menyatakan keislamannya adalah: Siti Khadijah (istri), Ali bin Abi ḥalib (adik sepupu), Zaid bin ḥarijah (pembantu yang diangkat menjadi anak), dan Abu Bakar Siddik (sahabat). Selanjutnya secara perlahan tapi pasti, pengikut Rasulullah saw. makin bertambah. Di antara mereka adalah Uḥman bin Affan, Zubair bin Awwam, Said bin Abi Waqas, Abdurrahman bin 'Auf, ḥa bin Ubaidillah, Abu Ubaidillah bin Jarrah, Fatimah bin Khattab dan suaminya Said bin Zaid al-Adawi, Arqam bin Abil Arqam, dan beberapa orang lainnya yang berasal dari suku Qurasy.

Bagaimana ajaran Islam bisa diterima dan dianut oleh mereka yang sebelumnya terbiasa dengan adat-istiadat masyarakat Arab yang begitu mengakar kuat? Bagaimana mereka meyakini agama baru yang dibawa oleh Rasulullah saw. sebagai agama paling benar dan sempurna kemudian menjadi pemeluknya? Bagaimana pula reaksi orang-orang yang mengetahui bahwa mereka telah meninggalkan agama nenek moyang, yaitu menyembah berhala?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya adalah seperti berikut.

- a. Pribadi Rasulullah saw. yang begitu luhur dan agung. Tidak pernah ia melakukan hal-hal yang tercela dan hina. Ia adalah pribadi yang sangat jujur dan amanah (al-Amin), sabar, bijaksana, dan lemah-lembut dalam menyampaikan ajakan serta ajaran Islam.
- b. Ajaran Islam yang rasional, logis, dan universal, menghargai hak-hak asasi manusia, memberikan hak yang sama, keadilan, dan kepastian hidup setelah mati.
- c. Menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya, yaitu ajaran-ajaran yang dibawa oleh para rasul terdahulu berupa penyembahan terhadap Allah Swt., berbuat baik terhadap sesama, menjaga kerukunan, larangan perbuatan tercela seperti membunuh, berzina dan lain sebagainya.
- d. Kesadaran akan tradisi dan kebiasaan-kebiasaan lama yang begitu jauh dari nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Berdakwah secara diam-diam atau rahasia (al-Da'wah bi al-Sirr) ini dilaksanakan Rasulullah saw. selama lebih kurang tiga tahun. Setelah memperoleh pengikut dan dukungan dari keluarga dan para sahabat, selanjutnya Rasulullah saw. mengatur strategi dan rencana agar ajaran Islam dapat diajarkan dan disebarluaskan secara terbuka.

2. Dakwah secara Terang-terangan (al-Da'wah bi al-Jahr)

Dakwah secara terang-terangan (al-Da'wah bi al-Jahr) dimulai ketika Rasulullah saw. menyeru kepada orang-orang Mekah. Ia berdiri di atas sebuah bukit dan berteriak dengan suara lantang memanggil mereka. Beberapa keluarga Quraisy menyambut seruannya. Kemudian, ia berpaling kepada sekumpulan orang sambil berkata, "Wahai orang-orang! Akankah kalian percaya jika saya katakan bahwa musuh Anda sekalian telah bersiaga di sebelah bukit (Safa) ini dan berniat menyerang nyawa dan harta kalian?" Mereka menjawab, "Kami tak mendengar Anda berbohong sepanjang hayat kami." Ia lalu berkata, "Wahai bangsa Qurasy! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Saya tak dapat menolong Anda di hadapan Allah Swt. Saya peringatkan Anda sekalian akan siksaan yang pedih!" Ia menambahkan, "Kedudukan saya seperti penjaga, yang mengamati musuh dari jauh dan segera berlari kepada kaumnya untuk menyelamatkan dan memperingatkan mereka tentang bahaya yang akan datang."

Sering dengan itu, turun pula wahyu Allah Swt. agar Rasulullah saw. melakukannya secara terang-terangan dan terbuka. Mengenai hal tersebut, Allah Swt. berfirman, yang artinya: "Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik." (Q.S. al-Ijra/15:94). Baca pula firman Allah dalam Q.S. asy-Syua'ara/26:214-216.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, Rasulullah saw. yakin bahwa sudah saatnya ia dan para pengikutnya untuk menyebarluaskan ajaran Islam secara terbuka dan

terang-terangan. Dengan dukungan istrinya Siti Khadijah, paman yang setia membelanya, yaitu Abu °alib, serta para sahabat dan pengikutnya yang setia ditambah pula dengan keyakinan bahwa Allah Swt. senantiasa menyertai, dimulailah dakwah suci ini. Pertama-tama dakwah dilakukan kepada sanak keluarga, kemudian kepada kaumnya, dan penduduk Kota Mekah yang saat itu penyembahan berhala begitu kuat.

Dari kalangan keluarga, ia mengajak paman-pamannya termasuk Abu Lahab dan Abu Jahal yang terkenal sangat menentang dakwah Rasul. Mereka menolak mentah-mentah ajakan Rasulullah saw. seraya mengatakan bahwa agama merekalah yang paling benar. Penolakan yang disertai ejekan, cemoohan, hinaan bahkan ancaman tersebut tidak lantas membuat Rasulullah saw. berputus asa dan berhenti melakukan dakwah. Justru beliau makin tertantang untuk terus mengajak masyarakat memeluk agama tau¥i«.

Melihat kenyataan tersebut, Abu Lahab, Abu Sufyan, dan kalangan bangsawan serta pemuka Quraisy lainnya, meminta para penyairpenyair Quraisy untuk mengolok-olok dan mengejek Nabi Muhammad saw. Selain itu, mereka juga menuntut Muhammad untuk menampilkan mukjizatnya seperti apa yang telah ditampilkan oleh Musa as. dan Isa as. Seperti menjadikan bukit Šafa dan Marwah berubah menjadi bukit emas, menghidupkan orang yang sudah mati, menghalau bukit-bukit yang mengelilingi Mekah, memancarkan mata air yang lebih baik dari zam. zam. Tidak sampai di situ, bahkan mereka mengolok-olok Nabi dengan menyatakan mengapa Allah Swt. tidak menurunkan wahyu tentang harga barang-barang dagangan agar mereka dapat berspekulasi.

Semua cemoohan, ejekan, dan ancaman yang ditujukan kepada Rasulullah saw. dan para pengikutnya makin melecut semangat Rasulullah saw. dengan terus bertambahnya jumlah pengikutnya. Pelan tapi pasti, pengaruh Rasulullah saw. dan ajaran Islam semakin diterima oleh masyarakat Mekah yang telah muak dengan praktik-praktik kotor jahiliah.

Kenyataan ini mendorong para pemuka Quraisy datang kembali kepada Abu °alib, paman yang selalu membela Rasul. Mereka membawa seorang pemuda yang gagah yang bernama Umarah bin al-Walid bin al-Mugirah untuk ditukarkan dengan Nabi Muhammad saw. yang ditolak oleh Abu °alib. Nabi Muhammad saw. terus saja berdakwah.

Untuk yang ketiga kalinya, para pembesar Quraisy datang kepada Abu °alib. Mereka berkata, “Wahai Abu °alib, Anda orang yang terhormat dan terpendang di kalangan kami. Kami telah meminta Anda untuk menghentikan kemenakanmu, tetapi Anda tidak juga memenuhi tuntutan kami! Kami tidak akan tinggal diam menghadapi orang yang memaki nenek moyang kami, tidak menghormati harapan-harapan kami, dan mencacimaki berhala-berhala kami. Sebaiknya, Anda sendirilah yang menghentikan kemenakan Anda, atau jika tidak, kami akan lawan hingga salah satu pihak binasa”.

Sejak saat itu, orang-orang Quraisy mencaci-maki dan menyiksa kaum muslimin tidak terkecuali Nabi sendiri. Peristiwa yang paling terkenal adalah

penyiksaan Bilal (seorang budak dari Abisinia). Ia dipaksa untuk melepaskan agama, dicambuk, dicampakkan di padang pasir, dan dadanya ditindih dengan batu yang lebih besar dari badannya. Dalam siksaan semacam itu, Bilal tetap teguh dengan keyakinannya; mulutnya terus mengucapkan Ahad, Ahad, ... (Allah Maha Esa, Allah Maha Esa). Bilal terus menerus mengalami siksaan hingga ia dibeli oleh Abu Bakar Siddik. Sebagai orang kaya, Abu Bakar banyak sekali memerdekakan budak di antaranya adalah budak perempuan Umar bin Khaṭṭab.

Meskipun Nabi Muhammad saw. telah mendapat perlindungan dari Banu Hasyim dan Banu Muṭalib, ia masih juga mengalami penyiksaan. Ummu Jamil, istri Abu Lahab, melemparkan najis ke depan rumahnya. Demikian juga Abu Jahal yang melemparkan isi perut kambing kepada Nabi Muhammad saw. ketika ia sedang ṣalat. Intimidasi dan penyiksaan yang dialami oleh Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Kian hari kian keji siksaan yang mereka terima. Namun demikian, Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya tetap tabah dan terus memelihara dan meningkatkan keyakinan dan keimanan mereka.

Demikianlah, setiap hari jumlah pengikut Nabi Muhammad saw. terus bertambah. Kenyataan ini menyesak dada kaum Quraisy. Oleh karena itu, mereka mengutus Utbah bin Rabi'ah untuk bertemu dengan Nabi Muhammad saw. Dalam pertemuannya dengan Nabi Muhammad saw. ia mengatakan, "Wahai anakku, dari segi keturunan engkau mempunyai tempat (bermartabat) di kalangan kami. Kini engkau membawa perkara besar yang menyebabkan kaum Quraisy terpecah belah. Kini dengarkanlah, kami akan menawarkan beberapa hal. Kalau engkau menginginkan harta, kami siap mengumpulkan harta kami sehingga engkau menjadi yang terkaya di antara kami. Jika engkau menginginkan pangkat atau jabatan, kami akan angkat engkau menjadi pemimpin kami; kami tak akan memutus satu perkara tanpa persetujuanmu. Kalau kedudukan raja yang engkau cari, kami akan nobatkan engkau menjadi raja. Jika engkau mengidap penyakit syaraf yang tidak dapat engkau sembuhkan, akan kami usahakan penyembuhannya dengan biaya yang kami tanggung sendiri hingga engkau sembuh". Mendengar tawaran itu, Nabi Muhammad saw. membacakan surat al-Sajdah kepada Utbah. Ia terdiam dan tertegun serta insaf bahwa ia berhadapan dengan seorang yang tidak gila harta, tidak berambisi pada kekuasaan, dan bukan pula orang yang gila.

Utbah kembali kepada Quraisy dan menceritakan pengalamannya ketika bertemu dengan Nabi Muhammad saw. serta menyarankan agar mereka membiarkan Nabi Muhammad saw. berhubungan secara bebas dengan semua orang Arab. Usul Utbah tentu tidak dapat mereka terima, sebab mereka belum merasa puas jika belum mengalahkan Nabi Muhammad saw. Karena itu, mereka meningkatkan penyiksaan baik kepada Nabi Muhammad saw. maupun kepada para pengikutnya.

Dengan semangat kerasulannya serta keyakinan akan kebenaran ajaran Ilahi, gerakan dakwah Rasulullah saw. makin tersebar luas. Teman, sahabat, bahkan orang yang tidak dikenalnya, baik dari kalangan bangsawan terhormat maupun dari golongan hamba sahaya banyak yang mendengar dan memahami ajaran Islam,

kemudian memeluk agama Islam dan beriman kepada Allah Swt. Rasulullah saw. makin tegas, lantang dan berani, tetapi tetap komitmen terhadap tugas, fungsi dan wewenangnya sebagai rasul utusan Allah Swt.

C.Reaksi Kafir Quraisy terhadap Dakwah Rasulullah saw.

Sebagaimana yang telah disinggung pada bagian sebelumnya, kaum kafir Quraisy terus berupaya menggalang kekuatan agar Rasulullah saw. dan upayanya dalam penyebaran ajaran Islam dapat dihentikan. Berbagai upaya mereka lakukan, mulai mengajak berdialog dengan mengiming-imingi berbagai bantuan hingga kekerasan yang dilakukan terhadap Rasulullah saw. dan para sahabat serta pengikut ajarannya. Puncak dari kejengkelan mereka adalah dengan cara memboikot Rasulullah saw. dan para sahabatnya serta pengikutnya dari boikot ekonomi dan politik.

Apa yang menyebabkan mereka begitu keras menolak dan geram terhadap ajaran yang dibawa Rasulullah saw.? Apa yang salah dengan ajaran tentang kebenaran dan kasih sayang yang merupakan idaman semua manusia beradab? Sebetulnya mereka mengetahui dan memahami betul bahwa ajaran Ilahi yang dibawa Rasulullah saw. adalah ajaran yang lurus, benar, dan haq.

Ada beberapa alasan mengapa kaum kafir menolak dan menentang ajaran yang dibawa Rasulullah saw, diantaranya adalah sebagai berikut.

1.Kesombongan dan Keangkuhan

Bangsa Arab jahiliah dikenal sebagai bangsa yang sangat angkuh dan sombong. Mereka menganggap bahwa semua yang telah mereka lakukan adalah sesuatu yang benar. Mereka menganggap mereka tidak salah dengan apa yang mereka lakukan. Kesombongan mereka tercermin dari *sya'ir-sya'ir* yang mereka buat, terutama kesombongan kaum Quraisy yang merasa suku mereka yang paling terhormat dan paling berpengaruh. Mereka memandang bahwa mereka lebih mulia dan tinggi derajatnya dari golongan bangsa Arab lainnya. Mereka tidak menerima ajaran persamaan hak dan derajat yang dibawa Islam. Oleh karenanya, mengakui dan menerima ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. akan menurunkan dan menjatuhkan derajat dan martabat serta mengancam kedudukan mereka.

2.Fanatisme Buta terhadap Leluhur

Kebiasaan yang telah mengakar kuat dan turun-temurun dalam melaksanakan penyembahan berhala dan kemusyrikan lainnya, menyebabkan mereka sangat sulit menerima ajaran tauhid dan menyembah Allah Swt. yang Ahad. Kebiasaan tersebut sudah mengkristal dan berakar, mereka sangat sulit diberikan pemahaman bertauhid. Tuhan bagi mereka diwujudkan dalam bentuk berhala-berhala yang mereka buat sendiri sejak ratusan tahun lalu. Fanatisme terhadap ajaran leluhur jelas-jelas telah menenggelamkan mereka ke dalam kesesatan yang nyata.

Fakta tersebut ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firmanNya: “Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah Swt. dan (mengikuti) Rasul.” Mereka menjawab, “Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya).” Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?” (Q.S. alMā'idah/5:104)

3. Eksistensi dan Persaingan Kekuasaan

Penolakan mereka terhadap ajaran Rasulullah saw. secara politis dapat melemahkan eksistensi dan pengaruh kekuasaan mereka. Jika mereka menerima Rasulullah saw. dengan ajaran yang dibawanya, tentu saja akan berakibat pada lemahnya pengaruh dan kekuasaan mereka. Kekuasaan dan pengaruh yang selama ini mereka dapatkan dengan menghalalkan berbagai cara, tentu sangat bertolak belakang dengan ajaran Rasulullah saw. Itulah sebabnya, mereka “mati-matian” mempertahankan eksistensi dan keberadaan mereka untuk menolak Rasulullah saw.

D. Contoh-Contoh Penyiksaan Quraisy terhadap Rasulullah saw. dan Para Pengikutnya

Berikut adalah contoh-contoh penyiksaan kafir Quraisy terhadap Rasulullah saw. dan para pengikutnya.

1. Suatu hari, Abu Jahal melihat Rasulullah saw. di Šafa, ia mencerca dan menghina tapi tidak ditanggapi oleh Rasulullah saw. dan ia beranjak pulang. Kemudian, Abu Jahal pun bergabung dengan kelompoknya kaum Quraisy di samping Ka'bah. Mendengar kejadian tersebut, Hamzah, paman Rasulullah saw., marah seraya bangkit mencari Abu Jahal. Ia kemudian menemukan Abu Jahal yang sedang duduk di samping Ka'bah dengan kelompoknya kaum Quraisy. Tanpa banyak bicara, ia langsung mengangkat busur dan memukulkannya ke kepala Abu Jahal hingga tengkoraknya terluka. “Engkau mencerca dia (Rasulullah saw.), padahal aku sudah memeluk agamanya. Aku menempuh jalan yang ia tempuh. Jika mampu, ayo, lawan aku!” tantang Hamzah.

2. Suatu hari, Uqbah bin Abi Mu'ī melihat Rasulullah saw. berawaf, lalu menyiksanya. Ia menjerat leher Rasulullah saw. dengan sorbannya dan menyeret ke luar masjid. Beberapa orang datang menolong Rasulullah saw. karena takut kepada Bani Hasyim.

3. Penyiksaan lain dilakukan oleh pamannya sendiri, yaitu Abu Lahab dan istrinya Ummu Jamil yang tiada tara kejinya. Rasulullah saw. bertetangga dengan mereka. Mereka tak pernah berhenti melemparkan barang-barang kotor kepadanya. Suatu hari mereka melemparkan kotoran domba ke kepala Nabi. Sekali lagi Hamzah membalasnya dengan menimpakan barang yang sama ke kepala Abu Lahab.

4. Quraisy memboikot kaum muslimin

Kaum Quraisy memutuskan segala bentuk hubungan perkawinan dan perdagangan dengan Bani Hasyim. Persetujuan pemboikotan ini dibuat dalam bentuk piagam, ditandatangani bersama dan digantungkan di Ka'bah. Peristiwa ini terjadi pada tahun ke-7 kenabian dan berlangsung selama tiga tahun. Pemboikotan ini mengakibatkan kelaparan, kemiskinan, dan kesengsaraan bagi kaum muslim. Untuk meringankan penderitaan kaum muslimin, mereka pindah ke suatu lembah di luar Kota Mekah.

E. Perjanjian Aqabah

Kerasnya penolakan dan perlawanan Quraisy, mendorong Nabi Muhammad saw. melancarkan dakwahnya kepada kabilah-kabilah Arab di luar suku Quraisy. Dalam melakukan dakwah ini, Nabi Muhammad saw. tidak saja menemui mereka di Ka'bah pada saat musim haji, ia juga mendatangi perkampungan dan tempat tinggal para kepala suku. Tanpa diketahui oleh seorang pun, Nabi Muhammad saw. pergi ke °aif. Di sana ia menemui ¢aqif dengan harapan agar ia dan masyarakatnya mau menerimanya dan memeluk Islam. ¢aqif dan masyarakatnya menolak Nabi dengan kejam. Meski demikian Nabi berlapang dada dan meminta ¢aqif untuk tidak menceritakan kedatangannya ke °aif agar ia tidak mendapat malu dari orang Quraisy. Permintaan itu tidak dihiraukan oleh ¢aqif, bahkan ia menghasut masyarakatnya untuk mengejek, menyoraki, mengusir, dan melempari Nabi. Selain itu Nabi mendatangi Bani Kindah, Bani Kalb, Bani Hanifah, dan Bani Amir bin Sa'sa'ah ke rumah-rumah mereka. Tak seorang pun dari mereka yang mau menyambut dan mendengar dakwah Nabi. Bahkan, Bani Hanifah menolak dengan cara yang sangat buruk. Amir menunjukkan ambisinya, ia mau menerima ajakan Nabi dengan syarat jika Nabi memperoleh kemenangan, kekuasaan harus berada di tangannya.

Pengalaman tersebut mendorong Nabi Muhammad saw. berkesimpulan bahwa tidak mungkin lagi mendapat dukungan dari Quraisy dan kabilah-kabilah Arab lainnya. Karena itu, Nabi Muhammad saw. mengalihkan dakwahnya kepada kabilah-kabilah lain yang ada di sekitar Mekah yang datang berziarah setiap tahun ke Mekah. Jika musim ziarah tiba, Nabi Muhammad saw. pun mendatangi kabilah-kabilah itu dan mengajak mereka untuk memeluk Islam. Tak berapa lama kemudian, tanda-tanda kemenangan datang dari Ya'rib (Madinah). Nabi Muhammad saw. sesungguhnya punya hubungan emosional dengan Ya'rib. Di sanalah ayahnya dimakamkan, di sana pula terdapat famili-familinya dari Bani Najjar yang merupakan keluarga kakeknya, Abdul Mu' alib dari pihak ibu. Karena itu, tidak mengherankan apabila di tempat ini kelak Nabi Muhammad saw. mendapat kemenangan dan Islam berkembang dengan amat pesat.

Ya'rib merupakan kota yang dihuni oleh orang Yahudi dan Arab dari suku Aus dan Khazraj. Kedua suku ini selalu berperang merebut kekuasaan. Hubungan Aus dan Khazraj dengan Yahudi membuat mereka memiliki pengetahuan tentang

agama samawi. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan kedua suku Arab tersebut lebih mudah menerima kehadiran Nabi Muhammad saw. Ketika Yahudi mengalami kekalahan, suku Aus dan Khazraj menjadi penguasa di Ya'rib. Yahudi tidak tinggal diam, mereka berusaha mengadu domba Aus dan Khazraj yang akhirnya menimbulkan perang saudara yang dimenangkan oleh Aus. Sejak saat itu, orang-orang Yahudi yang sebelumnya terusir dapat kembali tinggal di Ya'rib. Aus dan Khazraj menyadari derita dan kerugian yang mereka alami akibat permusuhan mereka. Oleh karena itu, mereka sepakat mengangkat Abdullah bin Muhammad dari suku Khazraj sebagai pemimpin. Namun, hal itu tidak terlaksana disebabkan beberapa orang Khazraj pergi ke Mekah pada musim ziarah (haji).

Kedatangan orang-orang Khazraj ke Mekah diketahui oleh Nabi Muhammad saw., dan ia pun segera menemui mereka. Setelah Nabi berbicara dan mengajak mereka untuk memeluk agama Islam, mereka pun saling berpandangan dan salah seorang dari mereka berkata, "Sungguh inilah Nabi yang pernah dijanjikan oleh orang-orang Yahudi kepada kita, dan jangan sampai mereka (Yahudi) mendahului kita." Setelah itu, mereka kembali ke Ya'rib dan menyampaikan berita kenabian Muhammad saw.. Mereka menyatakan kepada masyarakatnya bahwa mereka telah menganut Islam. Berita dan pernyataan yang mereka sampaikan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Pada musim ziarah tahun berikutnya, datanglah 12 orang penduduk Ya'rib menemui Nabi Muhammad saw. di Aqabah. Di tempat ini mereka berikrar kepada Nabi yang kemudian dikenal dengan Perjanjian Aqabah I. Pada Perjanjian Aqabah I ini, orang-orang Ya'rib berjanji kepada Nabi untuk tidak menyekutukan Tuhan, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak, tidak mengumpat dan memfitnah, baik di depan atau di belakang, jangan menolak berbuat kebaikan. Siapa mematuhi semua itu akan mendapat pahala surga dan kalau ada yang melanggar, persoalannya kembali kepada Allah Swt.

Selanjutnya, Nabi menugaskan Mus'ab bin Umair untuk membacakan alQurān, mengajarkan Islam serta seluk-beluk agama Islam kepada penduduk Ya'rib. Sejak itu, Mus'ab tinggal di Ya'rib. Jika musim ziarah tiba, ia berangkat ke Mekah dan menemui Nabi Muhammad saw. Dalam pertemuan itu, Mus'ab menceritakan perkembangan masyarakat muslim Ya'rib yang tangguh dan kuat. Berita ini sungguh menggembirakan Nabi dan menimbulkan keinginan dalam hati Nabi untuk hijrah ke sana.

Pada tahun 622 M, peziarah Ya'rib yang datang ke Mekah berjumlah 75 orang, dua orang di antaranya perempuan. Kesempatan ini digunakan Nabi melakukan pertemuan rahasia dengan para pemimpin mereka. Pertemuan Nabi dengan para pemimpin Ya'rib yang berziarah ke Mekah disepakati di Aqabah pada tengah malam pada hari-hari Tasyriq (tidak sama dengan hari Tasyriq yang sekarang). Malam itu, Nabi Muhammad saw. ditemani oleh pamannya, Abbas bin Abdul Mu'alib (yang masih memeluk agama nenek moyangnya) menemui orang-orang Ya'rib. Pertemuan malam itu kemudian dikenal dalam sejarah sebagai Perjanjian Aqabah II. Pada malam itu, mereka berikrar kepada Nabi sebagai berikut, "Kami berikrar, bahwa kami sudah mendengar dan setia di waktu suka dan duka, di

waktu bahagia dan sengsara, kami hanya akan berkata yang benar di mana saja kami berada, dan di jalan Allah Swt. ini kami tidak gentar terhadap ejekan dan celaan siapapun.”

Setelah masyarakat Ya'rib menyatakan ikrar mereka, Nabi berkata kepada mereka, “Pilihlah buat saya dua belas orang pemimpin dari kalangan kalian yang menjadi penanggung jawab masyarakatnya”. Mereka memilih sembilan orang dari Khazraj dan tiga orang dari Aus. Kepada dua belas orang itu, Nabi mengatakan, “Kalian adalah penanggung jawab masyarakat kalian seperti pertanggungjawaban pengikut-pengikut Isa bin Maryam. Terhadap masyarakat saya, sayalah yang bertanggung jawab.” Setelah ikrar selesai, tiba-tiba terdengar teriakan yang ditujukan kepada kaum Quraisy, “Muhammad dan orang-orang murtad itu sudah berkumpul akan memerangi kamu!”. Semua kaget dan terdiam. Tiba-tiba Abbas bin Ubadah, salah seorang peserta ikrar, berkata kepada Nabi, “Demi Allah Swt. yang mengutus Anda berdasarkan kebenaran, jika Nabi mengizinkan, besok penduduk Mina akan kami ‘habisi’ dengan pedang kami.” Lalu, Nabi Muhammad saw. menjawab, “Kita tidak diperintahkan untuk itu, kembalilah ke kemah kalian!” Keesokan harinya, mereka bangun pagi-pagi sekali dan segera bergegas pulang ke Ya'rib.

F. Peristiwa Hijrah Kaum Muslimin

1. Hijrah ke Abisinia (Habsyi)

Untuk menghindari bahaya penyiksaan, Nabi Muhammad saw. menyarankan para pengikutnya untuk hijrah ke Abisinia (Habsyi). Para sahabat pergi ke Abisinia dengan dua kali hijrah. Hijrah pertama sebanyak 15 orang; sebelas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Mereka berangkat secara sembunyi-sembunyi dan sesampainya di sana, mereka mendapatkan perlindungan yang baik dari Najasyi (sebutan untuk Raja Abisinia). Ketika mendengar keadaan Mekah telah aman, mereka pun kembali lagi. Namun, mereka kembali mendapatkan siksaan melebihi dari sebelumnya. Karena itu, mereka kembali hijrah untuk yang kedua kalinya ke Abisinia (tahun kelima dari kenabian atau tahun 615 M). Kali ini mereka berangkat sebanyak 80 orang laki-laki, dipimpin oleh Ja'far bin Abi °alib. Mereka tinggal di sana hingga sesudah Nabi hijrah ke Ya'rib (Madinah). Peristiwa hijrah ke Abisinia ini dipandang sebagai hijrah pertama dalam Islam.

Peristiwa hijrah ke Abisinia ini sungguh tidak menyenangkan kaum Quraisy dan menimbulkan kekhawatiran yang sangat besar. Ada dua hal yang dikhawatirkan oleh kaum Quraisy, yaitu: pertama, kaum muslimin akan dapat menjalin hubungan yang luas dengan masyarakat Arab; kedua, kaum muslimin akan menjadi kuat dan kembali ke Mekah untuk menuntut balas. Oleh karena itu, mereka mengutus Amr bin 'A; dan Abdullah bin Rabi'ah kepada Najasyi agar mau menyerahkan kaum muslimin yang berhijrah ke sana. Dengan mempersembahkan hadiah yang besar kepada Najasyi, kedua utusan itu berkata, “Paduka Raja, mereka yang datang ke negeri tuan ini adalah budakbudak kami yang tidak punya malu. Mereka meninggalkan agama nenek moyang mereka dan tidak pula menganut agama Paduka

(Kristen); mereka membawa agama yang mereka ciptakan sendiri, yang tidak kami kenal dan tidak juga Paduka. Kami diutus oleh pemimpin-pemimpin mereka, orang-orang tua mereka, paman-paman mereka, dan keluarga-keluarga mereka supaya Paduka sudi mengembalikan orang-orang itu kepada pemimpin-pemimpin kami. Mereka lebih tahu betapa orang-orang itu mencemarkan dan mencerca agama mereka.”

Najasyi kemudian memanggil kaum muslimin dan bertanya kepada mereka, “Agama apa ini yang sampai membuat tuan-tuan meninggalkan masyarakat tuan-tuan sendiri?” Kaum muslimin yang diwakili oleh Ja’far bin Abi °alib menjawab, “Paduka Raja, masyarakat kami masyarakat yang bodoh, menyembah berhala, memakan bangkai, melakukan berbagai macam kejahatan, memutuskan hubungan dengan kerabat, tidak baik dengan tetangga; yang kuat menindas yang lemah. Demikianlah keadaan masyarakat kami hingga Allah Swt. mengutus seorang rasul dari kalangan kami sendiri yang kami kenal asal usulnya, jujur, dapat dipercaya, dan bersih. Ia mengajak kami hanya menyembah kepada Allah Swt. Yang Maha Esa, meninggalkan batu-batu dan patung-patung yang selama ini kami dan nenek moyang kami sembah. Ia melarang kami berdusta, menganjurkan untuk berlaku jujur, menjalin hubungan kekerabatan, bersikap baik kepada tetangga, dan menghentikan pertumpahan darah. Ia melarang kami melakukan segala perbuatan jahat, menggunakan kata-kata dusta dan keji, memakan harta anak yatim, dan mencemarkan nama baik perempuan yang tak bersalah. Ia meminta kami menyembah Allah Swt. dan tidak mempersekutukan-Nya. Jadi, yang kami sembah hanya Allah Swt. Yang Tunggal, tidak mempersekutukan-Nya dengan apa dan siapa pun. Segala yang diharamkan kami jauhi dan yang diharamkan kami lakukan. Karena itulah kami dimusuhi, dipaksa meninggalkan agama kami. Karena mereka memaksa kami, menganiaya dan menekan kami, kami pun keluar menuju negeri Paduka ini. Padukalah yang menjadi pilihan kami. Senang sekali kami berada di dekat Paduka, dengan harapan di sini tidak ada penganiayaan”.

Mendengar pernyataan yang demikian fasih dan santun, akhirnya Raja Najasyi memberikan perlindungan kepada kaum muslimin hingga kemudian mereka hidup untuk beberapa lama di negeri yang jauh dari tanah kelahirannya.

2. Hijrah ke Madinah

Peristiwa Ikrar Aqabah II ini diketahui oleh orang-orang Quraisy. Sejak itu tekanan, intimidasi, dan siksaan terhadap kaum muslimin makin meningkat. Kenyataan ini mendorong Nabi segera memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk hijrah ke Ya’rib. Dalam waktu dua bulan saja, hampir semua kaum muslimin, sekitar 150 orang telah berangkat ke Ya’rib. Hanya Abu Bakar dan Ali yang masih menjaga dan membela Nabi di Mekah. Akhirnya, Nabi pun hijrah setelah mendengar rencana Quraisy yang ingin membunuhnya.

Nabi Muhammad saw. dengan ditemani oleh Abu Bakar berhijrah ke Yasrib. Sesampai di Quba, 5 km dari Yasrib, Nabi beristirahat dan tinggal di sana selama beberapa hari. Nabi menginap di rumah Umi Kalsum bin Hindun. Di halaman rumah

ini Nabi membangun sebuah masjid. Inilah masjid pertama yang dibangun pada masa Islam yang kemudian dikenal dengan Masjid Quba. Tak lama kemudian, Ali datang menyusul setelah menyelesaikan amanah yang diserahkan Nabi kepadanya pada saat berangkat hijrah. Ketika Nabi memasuki Ya'rib, ia dielu-elukan oleh penduduk kota itu dan menyambut kedatangannya dengan penuh kegembiraan. Sejak itu, nama Ya'rib diganti dengan Madinatun Nabi (Kota Nabi) atau sering pula disebut dengan Madinatun Munawwarah (Kota yang Bercahaya). Dikatakan demikian karena memang dari sanalah sinar Islam memancar ke seluruh penjuru dunia.



SOAL TES EVALUASI SIKLUS I

Nama Lengkap :

1. Kemukakan alasanmu, mengapa ibadah haji, zakat serta wakaf wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim!
2. Apakah ada perbedaan antara haji dengan umroh, Jelaskan!
3. Kapanakah pelaksanaan ibadah haji, zakat dan wakaf?
4. Sebut dan jelaskan orang-orang yang berhak menerima zakat!



KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS I

1. Menurut argument/nalar siswa diantaranya karena zakat dan haji merupakan rukun islam yang tidak boleh di lalaikan karena semuanya telah tertuang dalam alquran sementara wakaf adalah menahan suatu benda yang berharga nilainya sehingga dapat diambil manfaatnya tetapi tidak boleh menghilangkan nilainya.
2. Haji adalah perintah allah yang tertuang dalam rukun islam yang ke lima dimana setiap muslim yang mempunyai kelebihan harta boleh melaksanakannya pada waktu idul adha sementara umroh merupakan sunnah nabi yang boleh dilaksanakan oleh orang yang memiliki harta pada setiap waktu.
3.
 - a. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji atau saat lebaran idul adha
 - b. Zakat dilaksanakan pada saat bulan Ramadan tepatnya 3 hari sbelum lebaran
 - c. Wakaf dilaksanakan pada waktu yang ditentukan oleh yang berwakaf
4. Delapan orang yang berhak menerima zakat (mustahik) itu ialah :
 - 1) Fakir yaitu orang yang tidak mempunyai harta atau usaha, atau mempunyai harta dan usaha tetapi kurang dari $\frac{1}{2}$ kecukupannya dan tidak ada orang memberi belanja kepadanya.
 - 2) Miskin yaitu orang yang mempunyai harta atau usaha sebanyak $\frac{1}{2}$ kecukupan-nya atau lebih tetapi tidak mencukupinya.
 - 3) Amil yaitu semua orang yang bekerja mengurus zakat, sedang dia tidak mendapatkan upah selain zakat itu.
 - 4) Muallaf yaitu orang yang masih lemah imannya sehingga masih memerlukan bimbingan dan pembinaan iman.

- 5) Riqob yaitu hamba sahaya yang ingin merdeka. Dalam hal ini zakat dipergunakan untuk menebus kepada majikannya.
- 6) Ghorim yaitu orang yang terlilit hutang sehingga berat sekali untuk membayar padahal hutang bukan untuk maksiat.
- 7) Sabilillah yaitu orang-orang yang berjuang di jalan Allah swt., atau menegakkan agama Islam, seperti membangun Rumah Sakit, Masjid dan lainnya.
- 8) Ibnu Sabil yaitu orang-orang yang sedang dalam perjalanan jauh bukan untuk maksiat seperti belajar, haji dan lain sebagainya



SOAL TES EVALUASI SIKLUS II

Nama siswa :

1. Tuliskan ajaran-ajaran pokok dakwah Rasulullah SAW di Mekkah!
2. Ceritakan secara singkat riwayat kehidupan nabi Muhammad SAW dari kecil hingga tahap-tahap Allah mengangkatnya menjadi Rasul.
3. Jelaskan 3 sikap Rasulullah SAW selama perjuangan Islam periode Mekah
4. Tuliskan strategi dari dakwah Nabi SAW periode Mekah



KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS II

1. Ajaran-ajaran pokok dakwah Rasulullah SAW di Mekkah!

a. Aqidah

Nabi Muhammad SAW menyampaikan kepada kaum Quraisy bahwa Allah Swt. Maha Pencipta. Segala sesuatu di alam ini, langit, bumi, matahari, bintang-bintang, laut, gunung, manusia, hewan, tumbuhan, batu-batuan, air, api, dan lain sebagainya itu merupakan ciptaan Allah Swt. Karena itu, Allah Swt. Mahakuasa atas segala sesuatu, sedangkan manusia lemah tak berdaya. Ia Mahaagung (Mulia) sedangkan manusia rendah dan hina. Selain Maha Pencipta dan Mahakuasa, Ia pelihara seluruh makhluk-Nya dan Ia sediakan seluruh kebutuhannya, termasuk manusia. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan bahwa Allah Swt. itu Maha Mengetahui. Allah Swt. mengajarkan manusia berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak diketahuinya dan cara memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut. Ajaran keimanan ini, yang merupakan ajaran utama yang diembankan kepada ia bersumber kepada wahyu-wahyu Ilahi.

b. akhlak Mulia

Dalam hal akhlak, Nabi Muhammad saw. tampil sebagai teladan yang baik (ideal). Sejak sebelum menjadi nabi, ia telah tampil sebagai sosok yang jujur sehingga diberi gelar oleh masyarakatnya sebagai al-Amin (yang dapat dipercaya). Selain itu, Nabi Muhammad saw. merupakan sosok yang suka menolong dan meringankan beban orang lain. Ia juga membangun dan memelihara hubungan

kekeluargaan serta persahabatan. Nabi Muhammad saw. tampil sebagai sosok yang sopan, lembut, menghormati setiap orang, dan memuliakan tamu. Selain itu, Nabi Muhammad saw. juga tampil sebagai sosok yang berani dalam membela kebenaran, teguh pendirian, dan tekun dalam beribadah. Nabi Muhammad saw. mengajak agar sikap dan perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan masyarakat Arab seperti berjudi, meminum minuman keras (khamr), berzina, membunuh, dan kebiasaan buruk lainnya ditinggalkan. Selain karena pribadi ia dengan akhlaknya yang luhur, ajaran untuk memperbaiki akhlak juga bersumber dari Allah Swt.

2. Riwayat kehidupan nabi Muhammad SAW dari kecil hingga tahap-tahap Allah mengangkatnya menjadi Rasul. adalah

Sejak nabi Muhammad berada di alam kandungan selalu ada tanda-tanda yang muncul di kota tempat ibunya tinggal, setelah dilahirkan nabi Muhammad ingin dibunuh oleh pasukan abrahah dengan menunggangi gajah, namun digagalkan oleh burung ababil, setelah berusia enam tahun beliau di asuh oleh kakeknya dan membantunya sebagai penggembala kambing, setelah remaja beliau ikut pamannya untuk berdagang hingga dewasa dan menikah dengan Aisyah pada usia 25 tahun, serta setelah umur 40 tahun nabi Muhammad di angkat oleh Allah menjadi seorang Rasul melalui perantaraan Malaikat Jibril pada saat sedang bertapa atau menyendiri di Gua Hira.

3. 3 sikap Rasulullah SAW selama perjuangan Islam periode Mekah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!

1. Rela Berkorban

2. Dermawan
3. Jujur
4. Tuliskan strategi dari dakwah Nabi SAW periode Mekah

1. Dakwah secara Rahasia/Diam-diam atau sembunyi-sembunyi

Agar tidak menimbulkan keresahan dan kekacauan di kalangan masyarakat Quraisy, Rasulullah saw. memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi. Hal tersebut dilakukan mengingat kerasnya watak suku Quraisy dan keteguhan mereka berpegang pada keyakinan dan penyembahan berhala. Pada tahap ini, Rasulullah saw. memfokuskan dakwah Islam hanya kepada orang-orang terdekat, yaitu keluarga dan para sahabatnya.

2. Dakwah secara Terang-terangan

Dakwah secara terang-terangan (al-Da'wah bi al-Jahr) dimulai ketika Rasulullah saw. menyeru kepada orang-orang Mekah. Ia berdiri di atas sebuah bukit dan berteriak dengan suara lantang memanggil mereka. Seriring dengan itu, turun pula wahyu Allah Swt. agar Rasulullah saw. melakukannya secara terang-terangan dan terbuka.

Lampiran 13: Dokumentasi pelaksanaan PTK



Gambar 1.1 Foto Bersama Guru Mapel PAI SMK Negeri I Kaledupa



Gambar 2. Perkenalkan Diri kepada Siswa Penyampaian Tujuan Pembelajaran



Gambar 3. Penyampaian Tujuan Pembelajaran



Gambar 4. Berdoa Sebelum Melakukan Pembelajaran



Gambar 6. Mengabsn Siswa



Gambar 7. Menjelaskan Materi Pembelajaran



Gambar 8. Membagi Kelompok Kooperatif Tipe STAD



Gambar 9. Mengelilingi Kelompok Belajar Siswa



Gambar 10. Mempersentasekan Hasil Diskusi Kelompoknya



Gambar 11. Foto Bersama Siswa SMK Negeri I Kaledupa Kelas X

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURRICULUM VITAE)

A. Identitas Diri

1. Nama : Wa Ode Darniwanti
2. NIM : 16010101141
3. Tempat/Tanggal Lahir : Balasuna / 11 Oktober 1984
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Pernikahan : Menikah
6. Agama : Islam
7. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
8. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
9. Alamat : Dusun Puria Desa Balasuna Kec. Kaledupa
Wakatobi
10. Nomor Hp : 082293822229
11. E-Mail : darniwantiwaode@gmail.com

B. Data Keluarga

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : La Ode Ungku
 - b. Ibu : Wa Ode Dambe
2. Nama Suami Dan Anak
 - a. Suami : Haryono
 - b. Anak : 1. Syakila Fajrianti Kaswa
2. Nur Julaika

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Buranga
2. SLTP Negeri I Kaledupa
3. SMU Negeri I Kaledupa
4. STAI YPIQ Bau-Bau

